TERAPI NARKOBA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN EKONOMI KREATIF DI YAYASAN PINTU HIJRAH BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan oleh:

NOVI YANTI
NIM. 140305092
Prodi Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M/ 1440 H

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Sosiologi Agama

Disusun Oleh

NOVI YANTI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Jurusan: Sosiologi Agama

NIM: 1403005092

Disetujui Untuk Sidang Munaqasah

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lukman Hakim, M.Ag	Dr. Abd Madjid, M. Si
Nip:197506241999031001	Nip: 196103251991011 1001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan

Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 20 Desember 2018 M
13 Rabiul Akhir 1440 H

Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Uji Muanaqasah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Lukman Hakim, M.Ag	Dr. Abd Madjid, M.Si
NIP: 197506241999031001	NIP: 196103251991011 1001
Anggota I,	Anggota II
Ikhwan, M.A	Fatimahsyam, SE, M.Si
NIP: 198207272015031002	NIDN: 0113127201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Drs. Fuadi, M.Hum
Nip. 196502041995031002

AR-RANIRY

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Novi Yanti
NIM	: 140305092
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi	: Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Desember 2018

Yang Menyatakan,

Novi Yanti

NIM. 140305092

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmia yang menjadi suatu kewajiban bagi penulis. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai pada saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia dimuka bumi. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama dan Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah" Shalawat dan salam semga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau sekalian yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyususn skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Lukman Hakim, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abd Madjid, M.si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dari pertama sampai selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan ketua prodi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin dan Filsafata Uiniversitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh, dan seluruh dosen khususnya Prodi Sosiologi Agama yang telah banyak memberi arahan dan nasehat kepada penulis.
3. Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Dekan Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya.

4. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan fasilitas peminjaman buku kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada orang tua yang tercinta, Ayahda Syamaun Gade dan Ibunda Nurhayati yang dengan tulus dan ikhlas mengasuh, membesarkan dan mendidik ananda dengan segala kerendahan hati, dan bersusah payah membanting tulang demi kesuksesan ananda. Terimakasih ananda ucapkan atas kasih sayang dan do'a yang tak pernah terhenti untuk ananda dalam meraih cita-cita.
6. Terimakasih kepada saudara kandung ananda fiqriah S,kom, Zulaikha S,E dan adik Tercinta Kamaruzzaman atas do'a dan motivasinya
7. Kepada sahabat penulis Irma Devi Kurnia Setiawati dan Nurul Fitri,Riska Yulia Safitri yang telah setia menemani hari-hari dengan mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi. Serta kepada rekan-rekan seperjuangan (S1) yang telah memberikan sport dan dukungan selama perkuliyahan, lebih khususnya kepada kawan-kawan satu kos dan juga pada kawan-kawan yang satu prodi Sosiologi Agama leting 2014.
8. Terima kasih kepada Musyarif Syahputra, S.Pd.I selaku Saudara sepupu yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian.
9. Kawan-kawan kuliyah pengabdian masyarakat (KPM) desa Babah Ceupan Kecamatan Panga yang memberi doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang perbaikan

dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak penulisan yang penulis temui dalam penulisan skripsi. Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis atasi secara perlahan-lahan dan terselesaikan dengan baik. Atas segala bantuan dan perhatian semua pihak penulis mengharapkan di akhir kata ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang dan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 11 Desember 2018

Penulis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Definisi Operasional 7
E. Tinjauan Pustaka 10
F. Kerangka Teori 16
G. Sistematika Penulisan 17

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI REHABILITASI YAYASAN PINTU HIJRAH BANDA ACEH
A. Profil Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh 19
B. Definisi NAPZA dan Dampak Sosial Bagi Penyalahgunaannya 24
C. Definsis dan Tujuan Pendidikan Agama Serta Program EkonomiKreatif di Yayasan Pintu Hijrah 33

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 47
C. Sumber Data 48
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 50

BAB IV PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA DAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PENYALAHGUNAAN NAPZA DI PANTI YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH)

A. Materi dan Pola Pembinaan Agama Islam 52
1. Tahap Takhalli 54
2. Tahap Tahalli 58
3. Tahap Tajalli 59
B. Pola Pembinaan dan Pelaksanaan Agama Islam Bagi Penyalahgunaan NAPZA 60
C. Program Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah
1. Pola Pelaksanaan Program Ekonomi Kreatif Di YayasanPintu Hijrah 66
2. Fungsi Program Ekonomi Kreatif Bagi Penyalahgunaan NAPZA 67
D. Tingkat Efektifitas Terapi Narkoba Di Yayasan Pintu Hijrah
1. Keberhasilan Yayasan Pintu Hijrah Dalam MerehabilitasiPenyalahgunaan NAPZA 68
2. Capaian dan Peroleh Keberhasilan 73
3. Hambatan Dan Kendalan Yang Dialami Oleh Yayasan Pintu Hijrah Dalam Melakukan Program Pendidikan Agama Dan Ekonomi Kreatif Bagi Penyalahgunaan NAPZA 79

BAB V PENUTUP HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN DOKUMENTASI
SURAT LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan /zat yang apabila masuk kedalam tubuh akan memberi pengaruh terhadap tubuh, terutama susunan saraf otak, sehingga bila disalahgunakan menyebabkan gangguan fisik, jiwa dan fungsi sosial. Penyalahgunaan narkoba banyak dilakukan oleh remaja. Para pecandu narkoba akan bisa pulih kembali dengan dilakukan rehabilitasi. Skripsi ini berjudul **"Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama dan Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh"**. Pola pembinaan keagamaan di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh merupakan salah satu usaha untuk membantu proses pemulihan para pecandu narkoba sehingga mereka dapat kembali kedalam masyarakat tanpa dipengaruhi oleh zat adiksi narkoba. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses terapi narkoba melalui pendidikan agama dan program ekonomi kreatif, bagaimana tingkat efektifitas program pendidikan agama dan program ekonomi kreatif terhadap pemulihan terapi NAPZA dan bagaimana hambatan yang dialami oleh Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh dalam melakukan pendidikan keagamaan dan program ekonomi kreatif bagi penyalahguna NAPZA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa para *resident* menggunakan narkoba diakibatkan minimnya pemahaman tentang ajaran Islam. Sedangkan proses pembinaan agama Islam yang dilakukan sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang agama, perubahan perilaku kearah yang lebih baik, pendidikan keterampilan melalui ekonomi kreatif yang dilakukan juga sangat baik, sehingga mempercepat pemulihan dari pengaruh adiksi. Kendala dalam pembinaan kurangnya waktu, ustadz dan prasarana dalam menunjang pembinaan agama Islam dan pelatihan ekonomi kreatif.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 111, poin 1 menyebutkan bahwa," setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor atau menyalurkan narkotika golongan 1, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 15 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu miliyar rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliyar rupiah).[1]

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu Narkotika. Dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika yang dilakukan secara terorganisasi dan memiliki jaringan yang luas melampaui batas negara, dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika telah diatur mengenai kerja sama, baik bilateral, regional, maupun internasional. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika juga mengatur peran serta masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika termasuk pemberian penghargaan bagi anggota masyarakat yang berjasa dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

Salah satu hal yang mendapat perhatian adalah terkait dengan pelaksanaan wajib lapor Pecandu Narkotika yang perlu

---

[1]Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pasal 111

diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah sebagai sebuah upaya untuk memenuhi hak Pecandu Narkotika dalam mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Tujuan lain dari pelaksanaan wajib lapor Pecandu Narkotika adalah untuk mengikutsertakan orang tua, wali, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap Pecandu Narkotika yang ada di bawah pengawasan dan bimbingannya, selain itu pelaksanaan wajib lapor juga sebagai bahan informasi bagi Pemerintah dalam menetapkan kebijakan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika.

Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah ini disusun untuk memberikan kejelasan serta menguraikan secara tegas mengenai Institusi Penerima Wajib Lapor dari Pecandu Narkotika serta bagaimana tata cara pelaksanaan wajib lapor, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal untuk mendukung keberhasilan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika. Hal yang mendapatkan perhatian khusus dalam Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika ini adalah terkait dengan pelaporan serta monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan agar pelaksanaan wajib lapor dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain hal tersebut di atas, Peraturan Pemerintah tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika ini juga memuat ketentuan mengenai rehabilitasi Pecandu Narkotika, serta ketentuan mengenai pendanaan kegiatan wajib lapor Pecandu Narkotika.

Saat ini penyalahgunaan narkotika dengan sasaran potensial generasi muda sudah menjangkau berbagai penjuru daerah dan penyalahgunaannya merata di seluruh strata sosial masyarakat. Pada dasarnya narkotika sangat diperlukan dan mempunyai manfaat di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan akan tetapi penggunaan narkotika menjadi berbahaya jika disalahgunakan secara berlebihan oleh karena itu untuk menjamin ketersediaan narkotika guna

kepentingan kesehatan dan ilmu pengetahuan, di sisi lain juga untuk mencegah peredaran gelap narkotika yang selalu menjurus pada terjadinya penyalahgunaan maka diperlukan pengaturan di bidang narkotika.

Narkotika sudah juga sangat meresahkan masyarakat yang juga merupakan masalah sosial di mana saat ini masih menjadi perhatian utama pemerintah dalam program pemberantasan narkoba. Sangsi tegas juga telah diberlakukan bagi mereka baik pengguna maupun pengedar narkoba. Penyalahgunaan narkoba tentu menjadi perhatian serius negara sehingga salah satu upaya dalam menanggulangi permasalahan ini adalah dengan adanya panti-panti rehabilitas bagi pecandu narkoba yang didirikan seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada masalah narkoba sudah banyak didirikan sebagai bentuk bahwa penyataannya pengaruh dari penyalahgunaan narkoba saat ini merugikan banyak aspek sehingga perlu perhatian khusus untuk masalah ini.

Penanangan rehabilitas merupakan suatu upaya proses pengobatan dan pemulihan kepada si pecandu narkoba. Tindakan ini dilakukan oleh pihak yang berwenang yang bersifat pertolongan kepada pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika untuk membebaskannya dari ketergantungan. Pulihnya pecandu narkotika adalah suatu tujuan dari proses rehabilitasi. Tetapi pecandu narkotika harus memenuhi beberapa tolak ukur dalam hal dikatakan pulih dari zat narkotika. Mengenai manfaat putusan rehabilitasi dalam tindak pidana narkotika, yaitu tidak menggunakan narkotika lagi artinya pecandu tersebut sudah terbebas dari zat narkotika dan tidak mengonsumsinya lagi. Dan pecandu juga tidak melakukan tindakan tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat.

Terapi yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah adalah terapi yang berbasis islami seperti Terapi Dzikrullah (mengingat Allah)

yang dilakukan dengan menyebut nama Allah atau mengucapkan berkali-kali. Dengan metode zikrullah maka tercipta rasa cinta yang mendalam kepada dzat yang namanNya di sebut-sebut dan diingat. Zdikir adalah bentuk ekspresi keagamaan yang tidak hanya memiliki dimensi ibadah antara manusia dengan Allah, tetapi juga mengandung unsur terapi terhadap penyakit. Dengan terapi dzikir manusia akan terbebas dari berbagai penyakit hati yang menghinggapi diri.

Dzikir adalah sarana pendekatan diri manusia dengan Allah. Dalam dzikir tergambar dengan jelas harmoni kehidupan yang begitu tepat antara tuhan dengan makhluk. Dan ada juga terapi puasa sebagai latihan mendisiplinkan diri dan melatih kontrol diri. Ibadah puasa ini bila dilaksanakan dengan benar akan banyak sekali ditemukan hikmah dan manfaat psikologisnya. Bagi mereka yang sedang berpikir mendalam dan merenungkan kehidupan ini puasa mengandung falsafah hidup yang luhur dan mantap, dan bagi mereka yang senang mawas diri dan berusaha turut menghayati perasaan orang lain maka akan menemukan dalam puasa tersebut prinsip-prinsip hidup yang sangat berguna. Dan yang terakhir Terapi Membaca Al-quran yang merupakan sumber ajaran Islam yang utama yang berfungsi sebagai hudan (petunjuk) dan obat bagi penyakit-penyakit hati. Metode membaca al-quran yang dapat mempunyai pengaruh fisik terutama psikologis dan spiritual.

Sepanjang tahun 2017, BNN telah mengungkap 46.537 kasus narkoba di seluruh wilayah indonesia. Hal ini segaja dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban BNN ke publik. Dalam kurun waktu tersebut, kita telah bertugas dan mengungkap sebanyak 46.573 kasus narkoba dan 27 TTPU (tindak pidana pencucian uang) Atas pengungkapan kasus tersebut, BNN menangkap 58.365 tersangka, 34 tersangka TPPU, dan 79 tersangka yang mencoba melawan petugas dan ditembak mati. Dan dari jumlah tersebut 79 di antaranya tidak melawati proses penggadilan atau telah ditembak

mati.

Melihat data yang di uraikan di atas, maka diperlukan adanya penanganan khusus bagi pecandu narkoba dan salah satunya adalah bagaimana sebaiknya pelayanan yang harus dilakukan sebuah lembaga rehabilitas narkoba dalam upaya memberikan pelayanan kepada pecandu agar kembali pulih. Di Aceh lembaga yang berfokus pada penanganan NAPZA, baik itu dari pemerintah maupun non pemerintah (LSM) pun sudah banyak didirikan, salah satunya lembaga panti rehabilitas Yayasan Pintu Hijrah, yang beralamat di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Yayasan Pintu Hijrah mempunyai satu misi yaitu Menolong pecandu memulihkan diri mereka dari adiksi (kecanduan) dan untuk membantu keluarga pecandu tersebut, dengan memberikan mereka harapan sejati untuk pulih dari adiksi, memperbaiki keselarasan dan kualitas kehidupan yang diberi lewat teladan.[2]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses terapi narkoba melalui pendidikan agama dan program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Lembaga di Panti Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh terhadap penyalahgunaan NAPZA?

2. Bagaimana tingkat efektifitas program pendidikan agama dan program ekonomi kreatif terhadap pemulihan terapi NAPZA di Panti Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh?

3. Hambatan dan kendala yang dialami oleh Panti Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh dalam melakukan pendidikan

---

[2]Jurnal vila pendawa YAKITA, *Yayasan Harapan Permata Hati Kita* (Bogor: Villa Pendawa, 2014)

keagaaman dan program ekonomi kreatif bagi penyalahgunaan NAPZA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

a. Mengetehui pendidikan keagamaan dan program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Panti Rehabilitas Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh bagi penyalahgunaan NAPZA.

b. Mengetahui tingkat efektifitas pendidikan keagamaan dan program ekonomi kreatif terhadap pemulihan NAPZA di Panti Rehabilitas Pintu Hijrah Banda Aceh.

c. Mengetahui hambatan dan kendala yang dialami oleh Panti Rehabilitas Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh dalam melakukan pendidikan keagamaan dan ekonomi kreatif bagi penyalahgunaan NAPZA.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah manfaat teoritis dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis. dan Manfaat Akademik bagi pengguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas Akademika.

Untuk Peneliti juga bagi lembaga/pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, sehingga mampu menerapkan ilmu ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah secara teori. dan untuk Instansi Terkait, hasil penelitian ini

diharapkan bermanfaat sebagai masukan kepada Panti Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan dalam merehabilitasi pecandu narkoba, memberikan kontribusi terhadap penanganan kasus pecandu narkoba yang tidak memperoleh pelayanan secara maksimal dan sebagai langkah pengkondisian pelayanan di lembaga Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh bagi pecandu narkoba. Untuk Masyarakat Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi semua pihak atau masyarakat untuk mengetahui bahwa penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya bukan hanya pada individu yang berujung pada kematian apa bila tidak ditangani, tetapi juga merusak generasi muda sebagai penerus kemajuan bangsa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. NAPZA

NAPZA (*Narkotika*, *Psikotropika* dan *Zat Adiktif* lain) adalah bahan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (*adiksi*) serta ketergantungan (*dependensi*) terhadap NAPZA. Istilah NAPZA umumnya digunakan oleh sektor pelayanan kesehatan, yang menitik beratkan pada upaya penanggulangan dari sudut kesehatan fisik, psikis, dan sosial. NAPZA sering disebut juga sebagai zat *psikoaktif*, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, dan pikiran.

NARKOBA adalah singkatan Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya. Istilah ini sangat populer di masyarakat termasuk media

massa dan aparat penegak hukum yang sebetulnya mempunyai makna yang sama dengan NAPZA.

2. Terapi narkoba

Terapi narkoba adalah proses pemulihan seseorang dari gangguan pengguna narkoba untuk yang bertujuan untuk mengubah perilaku serta mengembalikan fungsi individu tersebut di masyarakat.

3. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik" atau "mendidik" yang berarti merawat, memelihara dan memperbaiki." [3] Pendidikan adalah "proses pengubahan sikap dan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan pembimbing dan pengawasan untuk mencapai tujuan." [4] Pendidikan adalah "suatu usaha pembaharuan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna." [5] Jadi yang dimaksud dengan pendidikan dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para konselor panti rehabilitasi yayasan pintu hijrah dalam membina dan membimbing para pecandu narkoba untuk tidak mengulangi lagi memakai narkoba.

4. Agama

Agama adalah "suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan

---

[3]S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda* (Surabaya: Study Grop, 1978), 72.

[4]Subekti dan Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum* (Jakarta: Pradya,t.t), 72.

[5]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar*, 177.

interaksi dengannya".[6] Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kata agama diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.[7]

Menurut Saleh Muntasir, Agama yaitu ajaran diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya, sebagai petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat.[8] Dalam buku *Pendidikan Agama Islam* diartikan "Kepercayaan terhadap Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan dia melalui upacara. Penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan agama itu."[9]

Agama yang dimaksudkan dalam bahasan ini adalah merupakan sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang. pengertian agama adalah sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia. Dalam ajaran sebuah agama, setiap penganutnya diajari agar saling hidup rukun dengan sesama manusia.

5. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu proses penciptaan nilai tambah berdasarkan ide yang dilahirkan dengan menciptakan suatu kreatifitas masyarakat yang didukung dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk pemanfaatan sumber-sumber produktif. Serta mendistribusikan kepada masyarakat untuk bisa dikonsumsi.

---

[6]Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama*, Cet. II (Jakarta: Logos, 1999), 2.

[7]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar*, 9.

[8]Saleh Muntasir, *Mencari Evedensi Islam* (Jakarta: Rajawali, 1985), 101.

[9] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 40.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, penulis melakukan tinjauan pustaka yang masih terkait dengan penelitian guna untuk dijadikan acuan maupun pedoman dalam melakukan penulisan skripsi untuk menghindari plagiasi serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan hal baru yang layak untuk diteliti dan memiliki manfaat :

Pertama, dalam penelitian Nurul Restiana, tentang "Metode *Therapeutic* Communiti bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta"p enelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pusat rehabilitasi narkoba di Sumatera Selatan yang dalam proses penerapannya berbasis masyarakat dengan menggunakan pendekatan *Comunity* yang berujung pada proses spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, implementasi program rehabilitasi narkoba melalui tiga tahap yaitu, tahap biologis-medis, psikoterapi-psikologi, dan tahap moral-spiritual. Pada tahap biologis-medis meliputi; detoksifikasi, mandi, dan memotong rambut serta kuku. Tahap psikoterapi-psikologi meliputi; isolasi dan motivasi, tahap terakhir adalah tahap moral-spiritual meliputi; pendidikan dasar-dasar agama, sholat berjama'ah, zikir dan membaca al-Qur'an. Kedua, faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu; sarana prasarana yang mendukung, adanya perhatian dan kasih sayang pembimbing, dan adanya dukungan dari pemerintah. Faktor penghambat yaitu; keadaan pecandu yang parah dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Ketiga, Output program rehabiilitasi narkoba yaitu; adanya perubahan perilaku dan mental, munculnya kesadaran untuk berhenti mengkonsumsi narkoba, munculnya ketaatan dalam beribadah, dan meningkatnya jumlah anak bina yang dinyatakan selesai menjalani proses rehabilitasi.[10]

---

[10] Nurul Restiana, "Metode *Therapeutic Community* Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Kedua, dalam jurnal Hayatsyah, tentang "Implementasi PIMANSU Dalam Mencegah Narkoba (Telaah Pendidikan Islam)" yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena kurang optimalnya perhatian dari PIMANSU dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islami secara totalitas terhadap upaya pencegahan narkoba di kalangan generasi muda Islam khususnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan metode yang digunakan PIMANSU telaah pendidikan Islami dalam upaya pencegahan narkoba. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitative dengan pendekatan studi kebijakan. Implementasi PIMANSU dalam pencegahan narkoba telaah pendidikan Islam, dalam hal ini PIMANSU hendaknya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada programnya, yakni dengan 1) pendidikan yang berorientasikan pada pendidikan Islam sebagaimana yang dimuat dalam Alquran melalui surat Al-Hasyr ayat 18 dan konsep Islam 2) penyuluhan yang berorientasikan pada pendidikan Islam sebagaimana menggunakan metode talqin dan ibrah 3) pelatihan yang berorientasikan pembinaan karakter dan 4) pengembangan yang berorientasikan pada pendidikan Islam yakni berbasiskan pada prinsip tadarruj dan tartib, prinsip metodologis dan prinsip psikologis. Dalam Alquran dari keempat-empat program tersebut akan terciptalah generasi muda Islam atau manusia (khususnya di Provinsi Sumatera Utara), yang a) sehat jasmaniyah, b) kualitas aqliyah yang produktif dan c) imaniyah yang berlandasakan pada tauhid sebagaimana finalisasi hormat kepada orang tua, guru dan masyarakat.[11]

Ketiga, dalam jurnal Maryatun Kibtiyah tentang "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba" menjelaskan bahwa peran bimbingan dan konseling Islam

---

[11] Hayatsyah, "Implementasi PIMANSU Dalam Mencegah Narkoba (Telaah Pendidikan Islam)", dalam *Jurnal Edu Tech* Vol.3 No.1 ISSN 2442-6024, (2017).

sangat dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan masyarakat yang semakin kompleks. Seorang konselor Islam dituntut memiliki pengetahuan tentang agama Islam, pengetahuan dan ketrampilan konseling umum untuk dipadukan ke dalam pelaksanaan konseling, sehingga klien bisa merasa terbantu dengan konseling yang diberikan oleh seorang konselor. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat kita dan ini menimbulkan dampak yang luas terhadap munculnya permasalahan-permasalahn lain adalah penggunaan dan pemakaian narkoba. Para pemakai semula hanya coba-coba karena ajakan teman, namun akhirnya menjadi ketagihan dan ingin mengkonsumsi terus. Para pemakai pada dasarnya tidak mengetahui dampak dari pemakaian narkoba, baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga secara terus menerus mereka memakainya, bahkan mengajak teman-teman sebayanya untuk juga memakai narkoba. Efek dari pemakaian narkoba secara berkelanjutan akan menurunkan kesadaran, kekebalan tubuh, merusak hati, pikiran, bahkan bisa lebih parah lagi menyebabkan kematian dan penyakit sosial seperti tindak kriminal, perkelahian, perampasan dan tindak kekerasan lainnya.[12]

Keempat, dalam penelitian Arum Dwi Prihatiningtyas tentang "Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karangsari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga" menjelaskan tentang kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinnya sendiri. Salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba yang sangat merusak moral, para pecandu

---

[12] Maryatun Kibtiyah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol.35 No.1 ISSN : 1693-6054, (2015).

narkoba yang jiwa dan pikirannya telah terganggu narkoba mereka membutuhkan proses rehabilitasi untuk memulihkan mereka kembali ke jalan yang benar. Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan al-Islami merupakan sebuah tempat untuk merehab para pecandu narkoba yang di dalamnya menggunakan pendekatan nilai karakter religius dalam proses pemulihan para pecandu narkoba.[13]

Penelitian ini bersifat lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami, Sekretaris Panti, Petugas dan Klien di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami. Objek penelitian Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Karangsari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian tentang Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Karangsari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga menggambarkan bahwa sebelum klien melaksanakan proses rehabilitasi, klien melewati 3 tahap terlebih dahulu yaitu tahap pengeluaran racun, tahap persiapan mental dan terakhir tahap rehab. Dalam tahap rehab inilah proses nilai religius diberikan melalui kegiatan-kegiatan panti terutama yang berbau religius. Adapun kegiatannya meliputi mengaji, shalat fardhu berjama'ah, puasa daud, hadroh, terapi religi dan juga terapi ghodog. Terapi ghodog yang sangat membantu klien dalam proses pengeluaran racun. Dengan melalui kegiatan ini diharapkan klien bisa pulih dan diterima kembali dalam masyarakat.

---

[13] Arum Dwi Prihatiningtyas, "Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karangsari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).

Kelima, Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Maslichah dengan judul "Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy Dalam Pembinaan Korban Narkoba Studi Kasus Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az- Zainy Tumpang Malang" Menjelaskan bahwa pembinaan korban narkoba di pondok pesantren tersebut menggunakan beberapa metode antara lain: pembiasaan, wirid, dzikir, dan kebebasan. Langkah awal yang dilakukan oleh kiyai pondok pesantren rehabilitasi mental Az-Zainy sebelum menerapkan metode di atas, yaitu mengidentifikasi masalah dan memberikan saran-saran kepada santri baru yang merupakan korban penyalahgunaan narkoba. Kemudian kiayi itu meminta keterangan keluarga santri tersebut tentang permasalahan yang terjadi. Apabila santri baru tersebut mempunyai masalah dengan narkoba, maka santri itu akan ditanya tentang sejauh mana ia menggunakan narkoba, apa alasan santri tersebut hingga terjurumus dalam ketergantungan narkoba. Setelah mengetahui masalah yang dimiliki oleh santri, kemudian kyai itu menjelaskan tentang kegiatan yang ada di pesantren.[14]

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terdapat kesamaan metode yang dilakukan dalam merehabilitasi pecandu, adapun persamaanya adalah sama-sama mengajak dan membimbing para korban pecandu kembali kejalan Allah dengan berbagai amalan-amalan seperti shalat, dzikir, dan mandi taubah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh cucu setiawan mengenai pengaruh terapi dzikir terhadap kesehatan jiwa klien, terapi dzikir dapat membantu menentramkan jiwa pecandu narkoba jiwa mereka berangsur-angsur membalik, sehingga mereka mampu meminimalisir goncangan jiwa yang mereka alami, dan dapat melalukan hal-hal yang positif dan produktif sehingga dapat bergaul

---

[14]Maslinchah, “Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy dalam Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba Study Kasus di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy di Pandanajeng Kecamatan Tumpang”, (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2005).

dan kembali dalam masyarakat.

F. Kerangka Teori

Dalam penulisan ini penulis menggunakan Teori Rehabilitasi (narkoba). Teori ini dikemukakan oleh Edwards. Teori *Conditioning* (ketergantungan) dan Teori Adaptasi Seluler (*neuro-adaptatio*). Menurut Edwars Teori Adaptasi Seluler, tubuh beradaptasi dengan menambahkan jumlah reseptor dan sel-sel saraf otomatis akan bekerja keras. Jika kebiasaan mengonsumsi napza dihentikan maka sel-sel yang masih bekerja keras dan akan mengalami keausan, yang dari luar akan nampak sebuah peristiwa yang biasa disebut sakaw (gejala-gejala putus zat). Gejala putus zat (sakaw) ini akan memaksa seseorang untuk terus mengonsumsi narkoba secara berulang-ulang. Secara umum contoh/teladan orang tua lebih berpengaruh dari pada gen (sifat turunan) orang tua dalam menentukan apaka seseorang mampu menjadi dirinya godaan untuk mengonsumsi narkoba atau tidak.[15]

Salah satu program yang terbukti cukup berhasil membantu penyalahguna dan pecandu narkoba untuk dapat pulih adalah program 12 langkah yang banyak diadaptasi oleh berbagai macam kelompok bantu diri di seluruh dunia. Kelompok-kelompok ini mengadakan pertemuan-pertemuan secara rutin di mana pecandu saling berkumpul untuk mendukung keberhasilan satu dengan yang lainnya. kelompok bantu diri berdasarkan program 12 langkah, dan pertemuan kelompok dukungan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu.[16]

---

[15] Dadang Hawari, *Integrasi Agama dalam Pelayanan Medik* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2008), 30

[16] Azhari, Pendekatan-Pendekatan Terapi Dalam Penenganan Residen NAPZA *Therapy Approachesin Handling Resident of Drug*, ISSN 1412-565 X, Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), 14

Program 12 Langkah rehabilitasi narkoba adalah program pemulihan untuk para pecandu yang menggunakan prinsip-prinsip spiritual untuk menjalankan pemulihannya, program ini bertujuan untuk membatu para pecandu menghadapi masalah-masalah yang muncul karena adiksi.

12 Langkah untuk mencapai kepulihan mengakui bahwa kita tidak berdaya terhadap adiksi kita sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali, kita tiba pada keyakinan bahwa kekuatan yang lebih besar dari kita sendiri dapat mengembalikan kita kepada kewarasan, kita membuat keputusan untuk mengalihkan niatan dan kehidupan kepada Tuhan, membuat inventaris moral diri, kita mengakui kepada Tuhan kepada diri sendiri kesalahan yang kita lakukan, kita menjadi siap secara penuh agar Tuhan menyingkirkan semua kecacatan karakter kita, dengan rendah diri di hadapan Tuhan kita meminta kepadanya agar menyingkirkan kelemahan kita, kita meminta maaf kepada orang-orang yang pernah kita sakiti, secara terus menerus kita melakukan inventaris pribadi, kita melakukan pencarian doa dan meditasi untuk memperbaiki dan sadar dengan Tuhan sebagaimana kita memahaminya, setelah memperoleh pencerahan pribadi sebagai akibat dari langkah-langkah ini, kita mencoba untuk membawa pesan ini kepada para pecandu lainnya, dan untuk menerapkan prinsip-prinsip 12 langkah ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini merangkap lima bab sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya, Pada bab pertama penjelasan mengenai latar belakang masalah, karena sebelum kita memasuki kepada penelitian kita harus terlebih dahulu melihat apa yang mendasari atau melatarbelakangi suatu permasalahan yang akan menjadi alasan untuk melakukan penelitian ini yakni harus mengetahui permasalahan apa saja yang akan dilihat nantinya sehingga penelitian ini terarah dan memiliki tujuan yang jelas.

Pada bab kedua, sebelum kita memasuki kepada program yang dijalankan oleh Yayasan Pintu Hijrah yakni kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang Yayasan Pintu Hijrah agar lebih memudahkan kita untuk berbaur dan mendapatkan informasi dan arah penelitian ini nantinya. Kemudian juga dalam bab ini juga dimasukkan tentang beberapa teori penting yang menyangkut dengan judul penelitian guna untuk memperkuat wawasan intelektual seperti profil yayasan, definisi NAPZA dan tujuan pendidikan agama dan yang lainnya sehingga mempermudah dalam proses penelitian nantinya.

Pada bab ketiga, dalam bab ini merupakan bagian bab yang akan mengarahkan peneliti tentang bagaimana tatacara penelitian dan tahapan-tahapan apa yang akan peneliti lakukan nantinya sehingga penelitian yang dilakukan menjadi terarah dengan adanya metode penelitian, itulah sebabnya mengapa bab ini sangat penting.

Pada bab empat, bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan yaitu bab hasil penelitian yang menjelaskan masalah yang diteliti di lapangan serta hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam bab ini yakni isi pokok pembahasan dalam penelitian yang menjadi tujuan utama penelitian atau bagian terpenting sebuah penelitian.

Pada bab lima, merupakan bab akhir dari penelitian ini yang dimana juga merupakan bab yang paling penting yakni berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini berisikan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik setelah penelitian dilakukan serta menjadi pedoman atau merupakan hasil akhir yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung.

BAB II
GAMBARAN UMUM PANTI REHABILITASI YAYASAN PINTU HIJRAH BANDA ACEH

A. Profil Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah atau Sirah adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berwawasan keislaman tanpa narkoba, bergerak dalam bidang budaya, sosial dan ekonomi kreatif. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) ini berdiri pada tanggal 16 Januari 2016 atas inisiatif/ gagasan Dedy Saputra ZN, S.sos. Diawal pendiriannya Yayasan Pintu Hijrah berfokus pada kegiatan rehabilitasi pecandu narkoba (rawat inap dan jalan).[1]

Peran Yayasan Pintu Hijrah dalam bidang ini yaitu menerapkan program program yang berbasis islami, saat ini Yayasan Pintu Hijrah telah memiliki panti rehabilitasi rawat inap dan mendirikan satu *drop in center* yang bergerak dalam bidang pendidikan serta sosialisasi program-progam unggulannya, melalui *Drop in center* yang diberi nama Barisan SIRAH Indonesia (BASIRAH) ini diharapkan menjadi corong yayasan untuk menyampaikan pesan dan menjalankan program-progam sosial dalam membangun bangsa kearah yang lebih baik sesuai dengan konsep-konsep keislaman,sehingga pecandu setelah direhabilitasi

---

[1]Lihat, *Brosur Yayasan Pintu Hijrah (Sirah)*.

dapat diterima kembali dalam masyarakat, dan merubah stigma masyarakat terhadap para pecandu.

Progam Yayasan Pintu Hijrah adalah sebuah program yang komprehensif yang berusaha dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam perawatan, karena pecandu memiliki banyak masalah. Program komprehensif yang ada di Yayasan Pintu Hijrah mencakup banyak pemahaman masalah kecanduan, memperbaiki hubungan dengan orang lain dan keluarga, tentang bahaya narkoba, pemahaman diri, dan ditambah dengan masalah-masalah kesehatan terkait pengguna narkoba. Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pendidikan Agama dan Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

Lokasi Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)

Program panti Rehablilitasi Yayasan Pintu Hijrah adalah program perawatan bagi para korban pecandu narkotika dan obat-obatan. Program ini bertujuan untuk membantu para pecandu yang berada di kota Banda Aceh dan sekitarnya terhadap narkoba dan daerah lainnya untuk keluar dari adikasi adiktifnya terhadap narkoba dan menjalani hidup baru ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Lembaga ini menyiapkan para pecandu untuk dapat siap kembali ke lingkungan mereka.[2] Di dalam program ini Yayasan Pintu Hijrah mencoba untuk berbagi pengalaman, kekuatan dan harapan hidup yang merupakan suatu cara yang sangat mendukung para pecandu di dalam menjalani masa pemulihan.

a. Rawat Jalan

Dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan dengan memberikan penguatan-penguatan/therapy secara Islam, dan bagi residen yang belum mempunyai pekerjaan tetap akan diusahakan terlibat dalam usaha pengembangan ekonomi kreatif.[3]

b. Rawat Inap

Program Rehabilitasi rawat inap dilaksanakan di Panti Rehabilitasi selama 6 (enam) bulan, residen ditempatkan dipanti rehabilitasi, dan menjalankan program diantaranya :

1) Menggunakan metode 12 langkah pemulihan berbasis Islam, terapi psikososial, kelompok, dan program bantu diri ;
2) Diajarkan dan diajak melaksanakan kegiatan ibadah-ibadah Sunnah dan Wajib selama menjalani program pemulihan

---

[2] Wawancara dengan Sulaiman Ariga, SH, Program Manger Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[3]Lihat Brosur, *Yayasan Pintu Hijrah (Sirah)*

(Puasa Senin-Kamis, Shalat Tahajud, Tasbih, Zikir, Pengajian, dll);

3) Diberikan pendidikan dasar tentang narkotika, bahaya/resiko dan cara menghadapi agar tidak kambuh dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dasar;
4) Menjadikan Al-Qur'an terutama surat Al-Mukminun ayat 1-11 sebagai motivasi dalam berhijrah dari pecandu menjadi Mantan Pecandu;
5) Pelatihan Vocasional (kegiatan kreativitas, pertanian, sablon, dll);
6) Rekreasi dilaksanakan minimal 3 (Tiga) bulan sekali.

c. Lembaga Relawan Anti Narkoba

Selain Panti Rehabilitas Sosial, IPWL Pintu Hijrah sejauh ini juga telah membentuk lembaga *(Drop in Center)* tempat perhimpunan relawan yang anti narkoba di Aceh, lembaga ini diberi nama BARISAN SIRAH INDONESIA (BASIRAH) yang memiliki struktur jaringan sampai ditingkatan gampong diseluruh kabupaten/kota se-Aceh.[4]

BASIRAH merupakan corong Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan kader, sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, program kerjanya sejauh ini adalah :

1) Merekrut muda-mudi Aceh untuk dijadikan kader melalui Sekolah Anti Narkoba;
2) Melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba dan IPWL Pintu Hijrah disemua kalangan di Aceh;

---

[4]Ibid, *Yayasan Pintu Hijrah (Sirah).*

3) Melaksanakan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan kreatifitas pemuda dalam menanggulangi bencana narkoba di Aceh.

2. Visi dan Misi Serta Peran Yayasan Pintu Hijrah Terhadap Penyalahgunaan NAPZA

VISI :

Generasi bangsa yang Islamiah, berwawasan kebangsaan, berkemandirian dan kepemimpinan yang berwawasan anti narkoba.

MISI :

- Menjadikan Pintu Hijrah sebagai pusat terapi berbasis Islam;
- Mengembangkan modul dan silabus rehabilitasi berbasis nilai-nilai ke-Islaman;
- Memberikan layanan sosial dan medis yang berkualitas;
- Menyelenggarakan pemberdayaan alternatif dan ekonomi kreatif;
- Melaksanakan pendidikan, pelatihan dan training pada setiap unit pendidikan kelembagaan yang berwawasan Anti NAPZA;
- Membina umat yang bertaqwa, berbudi luhur, berkecakapan hidup dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara;
- Mengembangkan dan menguatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja, baik dengan pemerintah, BUMN/BUMD, LSM dan Donatur.[5]

---

[5]*Ibid*, *Brosur Yayasan Pintu Hijrah* (*Sirah*).

B. Definisi NAPZA dan Dampak Sosial Bagi Penyalahgunaannya

1. Definisi Narkotika, Alkohol, Piskotropika, dan Zat Adiktif

NAPZA sudah menjadi istilah popular ditengah masyarakat.Namun masih sedikit yang bisa mengerti arti dari NAPZA. NAPZA adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, alkohol, piskotropika, dan zat adiktif lain. Narkoba termasuk golongan bahan atau zat yang jika masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi fungsi-fungsi yang dapat merusak tubuh terutama otak.[6]

Menurut batasan WHO (1969) yang dimaksud obat (drug) adalah zat yang apabila masuk kedalam organisme hidup akan mengadakan perubahan pada satu atau lebih fungsi-fungsi organ tubuh. [7]

a. Narkotika

Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah, semisintesik, ataupun sintesik, yang dapat menimbulkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri, dapat menimbulkan ketergantungan.[8]

Menurut Ikin A. Ghani " Istilah narkotika berasal dari kata *narkon* yang berasal dari bahasa Yunani, yang artinya *beku* dan

---

[6]Badan Narkotika Nasional, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati* (Jakarta: BNN, 2008), 1

[7]Badan Narkotika Nasional, *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba* (Jakarta: BNN, 2008), 7.

[8]Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkoba.

AR-RANIRY

kaku. Dalam ilmu kedokteran juga dikenal istilah *Narcose* atau *Narcicis* yang berarti membiuskan."[9]

Soerdjono Dirjosisworo mengatakan bahwa pengertian narkotika :

Zat yang bisa menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan memasukkan kedalam tubuh. Pengaruh tersebut bisa berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rasangan semangat dan halusinasi atau timbullah khayalan-khalayan. Sifat-sifat tersebut yang diketahui dan ditemukan dalam dunia medis bertujuan dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia di bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain.[10]

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No 23 tahun 2006 tentang Narkotika, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang atau yangditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan.[11]

Macam-macam narkotika, antara lain :

1) *Opioida (morfin)*

Opoida (morfin) adalah zat yang diektrasi dari opium dengan proses meserasi opium di air kemudian diendapkan dengan

---

[9]Ikin A. Ghani dan Abu Charuf, *BahayaPenyalahgunaan Narkotika dan Penanngulangan* (Jakarta: Yayasan Bina Taruna, 1985), 5.

[10]Soerjono Dirjosisworo, *Hukum Narkotika Indonesia* (Bandung: Ciyra Aditya Bhakti, 1990), 3.

[11]Undang-Undang No 23 tahun 2006 tentang Narkotika.

anomia, digunakan sebagai obat penghilang rasa nyeri dan penetram, digunakan dengan takaran besar berkhasiat sebagai obat bius dan bila sering dipakai takarannya makin diperbanyak sehingga mengakibatkan kecanduan.[12]

2) Ganja

Ganja adalah tanaman setahun yang mudah tumbuh, merupakan tanaman berumah dua (pohon yang satu berbunga betina), pada bunga betina terdapat tudung bulu-bulu runcing mengeluarkan dammar yang dikeringkan, dammar dan daun mengandung zat narkotika aktif, terutama tetrahidrokanabinol, yang dapat memabukkan,sering dijadikan ramuan tembakau untuk rokok; *cannabis sativa kokain*.[13]

3) Kokain

Kokain adalah pohon yang daunnya mengandung zat kokaian, dapat merusakkan paru-paru dan melemahkan saraf otot, berasal dari Amerika Selatan;*erythroxylum coca*.[14]

b. Pistropika

Piskotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis dan bukan narkotika yang dapat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan prilaku.[15]

Menurut UU RI No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika adalah jenis obat yang diproduksi untuk tujuan penyembuhan dan

---

[12]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.755.

[13]Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 332.

[14]Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 579.

[15]Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, 901

A R - R A N I R Y

pemulihan kesehatan bagi penderita penyakit tertentu. Namun, apabila disalahgunakan dapat mengakibatkan ketergantungan mekanisme susunan saraf pusat (otak), di antaranya:[16]

1) *Ectasy*, Bentuknya berupa tablet dengan aneka warna. Cara penggunaannya ditelan langsung.Penggunaan *Ectasi* dapat menimbulkan rasa senang yang senang yang berlebihan.*Ectasy* biasanya dikenal nama *inex, huge, drug, clarity,butterfly, love heart* dan berbagai istilah lainnya.
2) *Methamphetamine*. Bentuknya berupa serbuk Kristal dan cairan. Cara yang paling popular adalah sabu
3) *Benzodiazepin*. Termasuk kategori obat penenang atau obat tidur.Contoh paling umum dari psikotropika jenis ini adalah pil BK, Koplo, MG,dan*Lexotan*. Bentuknya berupa tablet, digunakan dengan cara ditelan langsung.
4) *Amphetamine Type Stimulan* (ATS). Merupakan nama sekelompok zat atau obat yang mempunyai khasiat sebagai stimulant susunan syaraf pusat, misalnya speeddan crystal.[17]

c. Alkohol

Alkohol (Ethanol atau enthyl alcohol) adalah hasil fermentasi/peragian karbonhidrat dari butir padi-padian, cassava, sari buah anggur, nira. Kadar alkohol minuman yang diperoleh melalui proses 67 fermentasi tidak lebih dari 14 % mikroba raginnya mati. Alkohol yang disebut methyl alkohol yang berbahaya. Kadar alkohol dari bir 3-5 %,wine10-14 % whisky,

---

[16]UU RI No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika.

[17]Badan Narkotika Nasional, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Melalui Program Anti Drugs Compaign Goes To School* (Jakarta: BNN, 2008), 9.

rhum, gin, vodka, dan brendy antara 40-50 %.

Minuman beralkohol juga diatur dalam keputusan presiden RI No. 3 Tahun 1997 Tentang Pengawasan Minumam Beralkohol. Dalam UU pada pasal 3 minuman beralkohol digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

1) Golongan A : Kadar etanol 1 sampai dengan 50%.
2) Golongan B : Kadar etanol lebih dari 5sampai dengan 20%.
3) Golongan C: Kadar etanol lebih dari 20 sampai dengan 55%.[18]

d. Zat adiktif

Zat adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika seperti *alcohol,etanol, mentol*, tembakau, gas yang dihirup, maupun zat pelarut yangdapat menimbulkan ketergantungan.[19]Zat adiktif adalah bahan atau zat yang tergolong narkoba, akan tetapi tidak diatur dalam UU narkotika ataupun psikotropika. Zat adiktif juga berbahaya jika disalahgunakan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi), bahkan merokok dan minuman alkohol merupakan pintu utama bagi penggunaan narkoba seperti ganja, *heroin, ectasy,* dan shabu.

Adapun yang termasuk zat adiktif di antaranya:

1) *Nikotin*, yang terdapat pada tembakau.
2) *Kafein* pada kopi, teh dan minman penyegar
3) Minuman yang mengandung alkohol sehingga

---

[18]Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1997, *Tentang Pengawasan Minum Alkohol.*

[19]Holil Sulaiman, *Komunikasi Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: BNN, 2006), 31

menghilangkan kesadaran dalam jangka waktu tertentu.

4) Bahan pelarut bagi keperluan rumah tangga, industri dan kantor seperti lem, tiner, dan bensin [20]

Menurut Kadarmono zat adiktif terdiri dari beberapa macam diantaranya:

1) *Kafein,*

Kafein, caffeine *(trimethylsantine)* adalah alkoloida yang terdapat dalam buah tanaman kopi. Biji kopi mengandung 1-2,5 % kafein juga terdapat dalam minuman ringan.

2) *Nikotine*

Nikotine *(Nicotiana Tabacum)* terdapat dalam tumbuhan tembakau dalam kadar sekitar 1-4 %. Dalam setiap batang rokok terdapat sekitar 1,1 mg nikotin. Nikotin menimbulkan ketergantungan.Dalam daun tembakau terdapat ratusan jenis zat lainnya selain dari nikotin.

3) *Halusinogen*

Halusinogen adalah sekelompok zat alamiah atau sintetik yang bila dikonsumsi menimbulkan dampak halusinasi. Ada halusinogen alamiah, meliputi: LSD *(Lysrgic Acid Diethylamide)* adalah halusinogen yang merupakan narkoba yang disarikan dari jamur kering (ergot) yang tumbuh pada rumput gandum. Harmin adalah zat yang terdapat dalam tumbuhan harmala, yang tumbuh di Amerika Serikat.

4) *Inhalensia*

Inhalensia yaitu zat-zat yang disedot melalui hidung, antaranya :

a) Lem UHU

---

[20] Holil, *Komunikasi Penyalahgunaan*, 33.

b) Cairan pencampur Tip-Ex (thinner) Acetone untuk pembersih cat warna kuku
c) Premix.[21]

Berdasarkan definisi di atas NAPZA dapat dipahami bahwa NAPZA adalah zat alami atau sintesis yang bila dikonsumsi akan menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, karena efeknya yang begitu besar sehingga diperlukan pencegahan. Pencegahan ini dapat dilakukan yaitu dengan menyampaikan gagasan, pesan, konsep, kepatuhan atau perintah seorang kepada orang agar ia menghindari dari penyalahgunaan NAPZA.

2. Dampak sosial dan psikis korban penyalahgunaan NAPZA

Penyalahgunaan Narkoba adalah pengunaan sesuatu yang salah, tidak menurut aturan.Penyalahgunaan narkoba dimaksudkan bukan untuk tujuan kesehatan namun untuk mencari kesenangan sesaat.Penyalahgunaan narkoba atau sejenisnya dapat berakibat fatal bagi dirinya, dan berdampak pada ketenangan, ketertiban, dan keamanan masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan obat-obatan yang berlebihan, secara berkala atau terus menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan jasmani, mental dan kehidupan sosial.[22]

Penyalahangunaan narkoba adalah suatu pemakaian non

---

[21]Erry Kadarmono dkk (ed), *Siswa Cerdas Tanpa Narkoba* (Surabaya : BNP Press Mapolda Jawa Timur, 2006), 17.

[22]Satya Joewana dkk (ed), *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), 11.

medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (Narkotik dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Manusia pemakai narkoba bisa dari berbagai kalangan, mulai dari level ekonomi tinggi hingga rendah, para penjahat, pekerja, ibu-ibu rumah tangga, bahkan sekarang sudah sampai ke sekolah-sekolah yang jalas terdiri dari para generasi muda, bahkan lebih khusus lagi anak dan remaja.

Secara umum, seorang ahli psikologi, Kartono mengungkapkan karakteristik orang yang mengalami ketergantungan obat, di antaranya:

a. Mempunyai keinginan yang tak tertahankan untuk mengunakan narkoba, sehingga berupaya memperoleh dengan cara halal atau tidak halal.
b. Cenderung menambah dosis sesuai dengan toleransi tubuh.
c. Menjadi ketergantungan secara psikis dan fisik, akibatnya individu merasa kesulitan untuk lepas dari kebiasaan tersebut.[23]

Menurut Partodiharjo secara umum dampak psikis dan pemakai narkoba terdiri 3 tahap, di antaranya:

1) Tahap coba-coba

Umumnya para pemakai narkoba awalnya hanya ingin mencoba.Akan tetapi, sifat senyawa narkoba yang dapat mengakibatkan ketagihan membuat si pemakai tidak bisa lepas dari narkoba.Dan dampak psikologisnya dapat dilihat dari perilaku anak, yang timbul rasa takut dan malu yang disebabkan oleh rasa bersalah dan berdosa.Anak menjadi lebih sensitif, jiwa resah dan

---

[23] Satya Joewana, *Narkoba: Petunjuk Praktis*, 13.

gelisah.

2) Tahap pemula

Setelah tahap coba-coba, lalu meningkat menjadi terbiasa.Anak mulai memakai narkoba secara insidentil.Ia memakai narkoba karena sudah merasakan kenikmatannya.Dan dampak psikologisnya anak menjadi lebih tertutup.Jiwanya resah, gelisah, kurang tenang, dan lebih sensitif.Dan dapat menimbulkan menurunnya semangat dan kemampuan untuk berfikir.

3) Tahap berkala

Setelah beberapa kali memakai narkoba, pemakai narkoba terdorong untuk memakai lebih sering lagi secara rutin.Dan dampak psikologisnya anak ini menjadi lebih tertutup, lebih sensitif, mudah tersingung, suka berbohong, daya ingat terganggu, penilaian terhadap kenyataan kacau, mudah curiga dan cenderung untuk bunuh diri.[24] Karakteristik penyalahgunaan narkoba antara lain :

a) Alkohol

Dampak minum alkohol antara lain:

1. Menimbulkan gangguan fungsi hati : menurunkan kemampuan hati mengkondisikan lemak, meningkatkan lipoprotein.
2. Menimbulkan perubahan pada struktur dan fungsi pankreas.
3. Menimbulkan gangguan fungsi atau kerusakan saluran pencernaan.
4. Menimbulkan kelemahan otot.
5. Merusak sum-sum tulang belakang, menghambat pembentukan trambosit anemia dan leukemia.
6. Menimbulkan gangguan fungsi endokrin, mengurangi

---

[24] Satya Joewana, *Narkoba: Petunjuk Praktis*, 25.

produksi testoteron.

7. Menyebabkan detak jantung bertambah, meningkatkan tekanan darah, dan gagal jantung.
8. Meningkatkan resiko kanker.
9. Menyebabkan gangguan kordinasi motorik.

b). Kafein

Dampak penggunaan kafein yaitu meningkatkan gairah dan kesiagaan, merasang otot jantung dan meningkatkan detak jantung, menimbulkan kecemasan, menimbulkan iritasi.[25]

C. Definisi dan tujuan pendidikan agama serta program ekonomi keatif di Yayasan Pintu Hijrah.

1. Pendidikan agama

Pendidikan agama adalah mendidik atau memperbaiki tingkat keimanan terhadap agama dan peningkatan potensi spiritual yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan pemahaman nilai-nilai keagamaan,serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemsyarakatan.Peningkatan potensi spiritual tersebutpada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Tujuan pendidikan agama Islam bagi penyalahgunaan

---

[25]Satya Joewana, *Narkoba: Petunjuk Praktis*, 27.

NAPZA adalah untuk merehabilitasi akhlak mereka.Dengan tujuan bagi korban penyalahgunaan NAPZA tidaklah bertentangan dengan cultur dan cita-cita bangsa.Maka pendidikan agama Islam dalam merehabilitasi korban dijadikan salah satu bentuk non medik – psikiatrik yang sangat berperan dalam pemulihan mental dan sosial korban.

Akhlak merupakan buah dari iman dan amal ibadah, maka untuk mencapai akhlakul al-karimah sebagai tujuan khusus pendidikan agama Islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di antaranya:

a. Memperkuat keimanan mereka, hal ini didasarkan pada asumsi yang dikemukakan oleh Dadang Hawari yang menyatakan para korban penyalahgunaan NAPZA derajat keimanannya lemah.
b. Membiasakan diri taat beribadah, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa mereka yang menyalahgunakan NAPZA adalah mereka yang memiliki 32% dalam melaksanakan ketaatan dalam beribadah.Dalam menghadapi dan menanggulangi masalah penyalahgunaan NAPZA, pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai perbaikan, penanaman nilai, penyesuaikan mental dan pencegahan. Oleh karena itu dengan pendidikan agama Islam diharapkan mereka mempunyai pegangan nilai-nilai yang berarti hidupnya, karena ajaran Islam berisi norma-norma abadi yang menyertai kehidupan manusia dengan pendekatan fungsional,agama berperan sebagai edukatif, penyelamat, dan pegangan hidup, memperkuat persaudaraan dan transformatife.

2. Pengertian pembinaan agama islam

Pembinaan berasal dari kata "bina yang berarti merawat, memelihara dan memperbaiki."[26] Pembinaan adalah "suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan teraarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan dan bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan."[27] Pembinaan adalah "suatu usaha pembaharuan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna."[28] Jadi yang dimaksud dengan pembinaan dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para konselor Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrahdalam membina dan membimbing para pecandu narkoba untuk tidak mengulangi lagi memakai narkoba.

Sedangkan Islam menurut bahasa (etimologi), berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata itu dibentuk kata *Aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat dan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat."[29] Seseorang yang bersikap sebagaimana dimaksud oleh Islam tersebut disebut *muslim*, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan dirinya, patuh serta tunduk kepada Allah SWT.

---

[26]S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda* (Surabaya: Study Group, 1978), 26.

[27]Subekti dan Tjitro Soedibijo, *Kamus Hukum* (Jakarta: Pradya, tt), 72.

[28] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar*, 177.

[29]Abuddin Nata, *Al-Quran dan Hadist*, Cet.IV (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), 23-24.

Secara terminologi, Islam berarti “ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi Islam adalah Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.[30]

Mengenai Islam sebagai Agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dan Agama manusia sebelumnya. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَالتَّقُوْا يَوْمًا لَّا تَجْزِى نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ. (البَقَرَةٌ : ١٢٣)

Artinya: *Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. (Ibrahim berkata): “ Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih Agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk Agama Islam”* (Qs. Al-Baqarah:123).

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah Agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari satu angkatan merupakan menifestasikan sifat Rahman dan Rahim Allah SWT meskipun demikian, tidak berarti sama persis antara Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, dengan Islam yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Menurut Muhammad SAW. Ibrahim, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib bahwa pendidikan Agama Islam adalah “suatu sistem pendidikan yang

---

[30]Abuddin, *Al-Quran*, 25.

memeungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupanya sesuai dengan ajaran Islam.[31]

Islam dalam kurun sebelum risalah Nabi Muhammad Saw bersifar lokal atau nasional. Ia hanya untuk kepentingan bangsa dan daerah tertentu, dan terbatas periodenya. Nama Islam sebagai suatu Agama, baru digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW dan tidak hanya digunakan dalam arti penyerahan diri kepada Allah, akan tetapi suatu Agama yang sudah sempurna. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 yaitu sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالأَزْلامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ. (المائِدَةُ :٣)

Artinya: *Diharamkan bagimu bangka, darah, daging babi, hewan yang disembelih karena selain Allah, yang tercekik, dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, yang diterkam oleh binatang buas kecuali yang sempat kamu sembelihdan yang disembelih atas, berhala, dan mengundi nasib, dengan anak panah. Demikian itu*

---

[31]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 25.

adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus-asa terhadap agamamu, maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah pada-Ku. Pada hari ini telah Ku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu sebagai agama kalian. Maka siapa terpaksa karena kelaparan tanpa cenderung berbuat dosa maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengasih. (Al-Maidah:3).

Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad merupakan "wahyu Allah yang terahir karena wahyu telah diturunkan secara sempurna, sehingga tidak akan ada lagi wahyu yang akan turun ke muka bumi."[32] Dalam surat yang lain Allah SWT berfirman yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (ألى عمران:١٩)

Artinya: *Sesungguhnya Agama (yang diridhai) di sisi Allah hanya Islam. Tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*(Qs. Ali-Imran: 19).

---

[32]Toto Suryana, dkk (ed), *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), 33.

Selanjutnya Allah SWT juga menegaskan dalam Al-Quran paa Surat Ali Imran ayat 85 yaitu sebagai berikut:

Artinya: barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sesekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi (Q.S. Ali-Imran: 85).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam Yang diabawakan oleh Nabi Muhammad SAW itulah yang tetap berlaku hingga sekarang dan untuk masa-masa yang akan datang. Maka dari itu pembinaan agama Islam tidak terlepas dari Al-Quran dan hadist yang selalu memberi pengetahuan mengenai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.[33]

3. Tujuan pembinaan agama islam

Aqidah atau keimana adalah berkaitan dengan keyakinan, dan Ibadah yaitu pengabdian kepada Allah, sedangkan akhlak yaitu gambaran tentang perilaku yang dilakukan seorang muslim dalam rangka hubungan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam. Maka Aqidah dan Akhlak merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisah-pisahkan karena ketiganya menyatu secara utuh dalam pribadi seorang muslim. Oleh karena itu terbentuk kepribadian dari proses yang terus menerus antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungan karena manusia dilahirkan dengan sejumlah persiapan fitrah (potensi) yang antara lain berupa kecerdikan, watak dan keinginan. Usaha pembentukan kepribadian anak dalam Islam termasuk pemberian pengetahuan agama untuk mengenal dirinya, orang tua, lingkungan dan Maha Pencipta.

---

[33] Toto, *Pendidikan*, 35.

Pembinaan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berAkhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pembinaan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nila-nilai tersebut dalam kehidupan individu atau kolektif kemasyarakatan. Peningkatan spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang di miliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai mahkluk Tuhan.

Agama Islam adalah agama syari'at yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk disampaikan kepada umatnya, di dalamnya berisi seruhan, petunjuk, perintah dan larangan Allah melalui Al-Quran sebagai pedoman yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Dari segi misi, agam Islam yaitu kepatuhan dan ketundukan kepada Allah, untuk memperoleh keselamatan dan kebahagian hidup di dunia dan diakhirat kelak.

Segala aktivitas pasti ada tujuannya masing-masing, begitu juga dengan tujuan pembinaan agama Islam. Berbicara tujuan pembinaan agama Islam sama dengan tujuan pendidikan agama Islam. Menurut Muhammad Arifin tujuan pendidikan agama Islam adalah "menanamkan taqwa dan Akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam."[34] Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

---

[34]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 4.

bertaqwa kepaa Allah SWT serta berAkhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara."[35] Secara psikologi tujuan pendidikan Islam adalah:

a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia untuk merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat terutama pada manusia karena Islam adalah agama fitrah sebab ajarannya tidak asing dari tabi'at manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya.
c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki maupu perempuan.
d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.[36]

Pembinaan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berAkhlak mulia dalam

---

[35]Muhaimin, dkk (ed), *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002), 78.

[36]Fitrah adalah mengakui keesaan Allah. Manusia lahir dengan membawa potensi, atau paling tidak, ia berkecendrungan untuk mengesakan Tuhan, dan berusaha secara terus menerus untuk mencari dan mencapai ketauhidan. Secara fitri manusia lahir cendrung berusaha mencari dan menerima kebenarannya, walaupun pencarian itu masih tersembunyi di dalam lubuk hati yang paling dalam. Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran itu, namun karena fakto eksternal yang mempengaruhinya, maka ia berpaling dari kebenaran itu. Lihat musthafa al-Maraghiy, Tafsir al- Maraghiy, Juz. VII, (Libanon: Dar al-Ahyat',tt), 44.

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat dikatakann bahwa sangatlah penting pembinaan Agama Islam bagi narkoba penyalahgunaan narkoba untuk lebih dekat dengan pelaksaan agama Islam, sehingga korban tidak mengulangi lagi memakai narkoba.

Menurut Nur Uhbiyati, tujuan pendidikan agama Islam dibedakan menjadi dua tujuan yaitu tujuan khusus dan tujuan umum.

1) Tujuan Umum

Yang dimaksud dengan tujuan umum adalah maksus atau perubahan-perubaha yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

a) Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
b) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajaranya tidak asing dari tabiat manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengan-Nya tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
c) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki ataupun perempuan.
d) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat manusia.[37]

---

[37]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 20.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan umum pendidikan dan kaitannya dengan pembinaan agama Islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA adalah untuk mengembalikan potensi-potensi fitrah manusia yang telah rusak atau cacat akibat penggunaan NAPZA.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA adalah rehabilitasi Akhlak mareka. Rumusan tujuan khusus bagi korban penyalahgunaan NAPZA tidaklah bertentangan dengan kultur dan cita-cita bangsa, tuntutan situasi dan kurun waktu tertentu, minat, bakat, dan kesanggupan para klien sebagai subjek didik serta tujuan program rehabilitasi itu sendiri. Bahkan sebaliknya rehabilitasi hklak dapat memabntu tercapainya tujuan program rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA, maka pembinaan agama Islam dapat dijadikan salah satu bentuk non medik-psikiatrik yang sangat berperan dalam pemulihan keberfungsian mental dan sosial klien.

Akhlak merupakan buah dari iman dan amal ibadah, maka untuk mencapai Akhlak al-karimah sebagai tujuan khusus pembinaan agama Islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di antaranya:

a) Memeperkuat keimanan mereka, hal ini didasarkan pada asumsi yang dikemukakan oleh Dadang Hiwari yang menyatakan para korban peyalahgunaan NAPZA derajat keimanannya lemah.
b) Membiasakan diri taat beribadah, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa mereka yang

menyalanhgunakan NAPZA adalah mereka yang memiliki 32% dalam melaksanakan ketaatan dalam beribadah.[38]

Dalam menghadapi dan menangulangi masalah penyalahgunaan NAPZA, pembinaan Agama Islam memiliki peranan yang sangat besar disamping usaha lainnya *(terapi medic dan psikiatric)* pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai perbaikan, penanaman nilai, penyesuiaan mental dan pencegahan. Oleh karena itu dengan pendidikan agama Islam diharapkan mereka mempunyai pegangan nila-nilai yang berarti hidupnya,karena ajaran Islam berisi norma-norma abadi yang menyertai kehidupan manusia dengan pendekatan fungsional, agama berperan sebagai edukatif, penyelamat, dan pegangan hidup, kontrol sosial, memperkuat persaudaraan dan transformatif. [39]

D. Program Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Menurut Florida dalam karya Moelyono, seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kacamata atau seorang remaja di gang senggol yang sedang membuat musik hip-hop.

Namun, perbedaannya adalah pada statusnya, karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut di bidang kreatif (dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas itu). Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-

---

[38]Dadang Hiwari, *Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), 146-147.

[39] Dadang Hiwari, *Ilmu Kedokteran*, 148.

produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini.[40]

Ekonomi kreatif terdiri dari *core creative industry*, *forward and backwardlinkage creative industry*. Industri kreatif merupakan bagian atau subsistem dari ekonomi kreatif yang disebut *corecreativeindustry*. *Core creative industry* adalah industri kreatif yang penciptaan nilai tambah utamanya adalah dengan memanfaatkan kreativitas orang kreatif. *Backward linkage creative industry* adalah industri yang menjadi input bagi *core creative industry*, sedangkan *forward linkage industry* sebagai input bisnisnya. Industri kreatif merupakan penggerak penciptaan nilai ekonomi pada era ekonomi kreatif. Dalam penciptaan nilai kreatif, industri kreatif tidak hanya menciptakan transaksi ekonomi, tetapi juga transaksi sosial dan budaya.

Dalam hal ini, program ekonomi kreatif sangat tepat untuk diterapkan sebagai program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah karena sesuai dengan dengan visi dan misi yayasan untuk menghasilkan generasi bangsa yang mandiri karena tidak semua residen yang keluar dari yayasan mempunyai pekerjaan tetap. Dengan adanya program ekonomi kreatif maka residen akan lebih mandiri dan dapat membuka usaha-usaha yang dapat menjadi sumber perekonomian mereka melainkan juga menciptakan nilai sosial dan budaya yang baru.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

---

[40]Konsep ekonomi kreatif dikembangkan oleh seorang ekonom, Richard Florida (2001) dari Amerika. Dalam bukunya The Rise of Creative Class dan Cities and the Creative Class, dia mengulas tentang industri kreatif dan kelas kreatif di masyarakat.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti.

A. Jenis Penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam pembahasan pada skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Kirk dan Miller menyebutkan bahwa penelitian kuliatatif adalah sebagai berikut: "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubung dengan orang - orang tersebut dalam bahasa dan peristilahaannya"[1].

Penelitian kuliatatif-deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Dengan kata lain penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.[2]

Dengan demikian penelitian deskriptif yang dimaksud

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

[2] Mardalis, Metode Penelitian, *Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 26.

dalam penelitian ini, yaitu suatu metode menganalisa dan memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, berdasarkan gambaran yang dilihat dan didengar, serta hasil penelitian yang baik di lapangan atau teori berupa data-data dan buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dilakukannya penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di Panti Yayasan Pintu Hijrah, yang terletak di Jl. Tandi lorong Nusa Indah 1 No.10c Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah yayasan ini merupakan lembaga non pemerintah dan yayasan ini fokus dalam melakukan pemulihan terhadap para pecandu dengan penggunaan dasar Islam, baik dari sisi mental, emosional, dan spiritual semua tindakan yang dilakukan dalam bingkai keislaman.

2. Subjek Penelitian

Segala sesuatu yang terjadi subjek penelitian dinamakan populasi.[3] Sedangkan sampel yang merupakan bagian yang menjadi wakil populasi yang diteliti.[4] Dalam hal ini, populasi yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dapat mempresentasikan fokus peneliti, terdiri dari pertama pihak-pihak yang melaksanakan pelayanan, dan kedua pihak-pihak mendapatkan pelayanan. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan dari sampel.[5]

Dalam penelitian penulis menggunakan sampel purposive

---

[3] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13 (Jakarta: Rineka Cipta,2006), 18.

[4] Suharsini, *Prosedur Penelitian*, 109.

[5] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Ed.1,cet.6 (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003), 53.

sampling yaitu dari keseluruhan populasi diambil beberapa orang yang dijadikan responden dan informan yang dianggap dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun pihak-pihak yang menjadi responden dalam kaitannya dengan masalah penelitian ini adalah, Unsur pimpinan dan konselor yang diambil seluruhnya dari populasi di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh, Pecandu narkoba yang merupakan Residen di Panti Rehabilitasi Pintu Hijrah Banda Aceh sebanyak 7 *recident* yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi; konselor, staff Yayasan Pintu Hijrah, psikolog, ustadz, konselor dan *resident* yang berada di yayasan Pintu Hijrah.

2. Data sekunder

Sumber sekunder yaitu data yang di peroleh dari penelitian kepustakaan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, yakni dengan menelaah dan mengkaji landasan teoritis melalui buku-buku teks, peraturan perundangan- undangan tentang narkotika dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.[6]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tiga

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 107

macam intrumen dalam melaksanakan penelitian yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Objek penelitian bersifat prilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kajian-kajian yang ada dialam sekitar), proses kerja dan pnggunaan responden kecil.[7]

Adapun jenis observasi yang digunakan yakni obsrvasi partisipasi, yaitu merupakan "observasi yang observer atau peneliti ikut ambil bagian dalam situasi keadaan yang akan diobservasinya, observer ikut sebagai pemain tidak hanya sebagai penonton."[8] Dalam observasi jenis ini, obsever atau peneliti dapat mengungkap hal-hal yang cukup mendalam, karena peneliti atau obsever sudah tidak menimbulkan kecurigaan bagi yang diobservasinya.

2. Wawancara

Salah satu metode penelitian juga dapat digunakan adalah wawancara. Namun demikian tidak setiap wawancara merupakan teknik pengumpulan data. Seperti halya pada observasi, wawancara sebagai teknik pengumpulan data mengikuti langkah-langkah tertentu hingga memenuhi persyaratan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Walgito wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-bercakap secara tatap muka.[9]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yaitu :

- PM. Rehabilitasi

---

[7] Riduan, *Skala Penggukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2005), 30.

[8] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,2003), 31-32.

[9] Bimo, *Psikologi Sosial*, 36.

- Konselor
- Dokter/Perawat
- Psikolog
- Ustadz/Ustazah
- Pasien

3. Dokumentasi

Yaitu sumber tertulis yang berupa buku, sumber arsip dan dokumen resmi yang berkaitan dengan peran pihak lembaga dalam merehabilitasi mental pecandu narkoba yang direhabilitasi di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul lalau diolah, data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji reabilitas dan validitas. Data yang rendah reliabilitas dan validitas dan kurang lengkap akan digugurkan atau dilengkapi dengan subtitusi. Selanjutnya data yang telah lulus uji dimasukkan kedalam sebuah tabel, matriks dan lain-lain agar memudahkan peneliti dalam mengolah data selanjutnya.[10]

Sebagaimana diketahui bahwa untuk mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini digunakan cara sebagai berikut :

a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban kedalam kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Penyusunan pengklasifikasian perangkat kategori harus berdasarkan kriterium yang tunggal, bahwa setiap perangkat kategori harus dibuat lengkap, sehingga tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat, dan kategori yang satu dengan lainnya harus terpisah secara jelas dan tidak saling tumpang tindih.
b. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian

[10] Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal.40.

kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, yakni dengan menelaah dan mengkaji landasan teoritis melalui buku-buku teks, peraturan perundang-undangan tentang Narkotika dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

c. Penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden dan informan yang relavan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa kumpulan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung ke dalam laporan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dengan alasan, proses induktif dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data. Analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi jelas dan tegas, dapat dikenali. Analisis tersebut menguraikan latar secara penuh dan dapat merumuskan keputusan-keputusan tentang dapat dan tidaknya pengalihan data lain. Analisis induktif dapat menemukan pengaruh bersama, menghitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.[11]

A R - R A N I R Y

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 16.

BAB IV
PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA DAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PENYALAHGUNAAN NAPZA DI PANTI YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH)

A. Materi dan Pola Pembinaan Agama Islam

Materi pembinaan Agama Islam bagi orang korban penyalahgunaan NAPZA disusun dengan mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena pada dasarnya rancangan materi dibuat agar dapat diwujudkan tujuan pembinaan Agama Islam, untuk merealisasikan tujuan, maka materi pembinaan harus mengacu pada tiga pokok utama yaitu: memiliki keimanan yang kuat, ketaatan dan kesadaran beribadah dan berakhlak al-karimah. Hal ini pada dasarnya sesuai dengan inti ajaran pokok Islam, yaitu Iman (aqidah), Islam (syariat/ fiqh), dan Ihsan (akhlak) untuk terlaksananya atau teraplikasikan serta dijalankan oleh para korban pencandu NAPZA terhadap materi-materi di atas maka langkah-langkah dalam menjalankannya dapat ditempuh dengan dilakukan pola pembinaan. Adapun yang menjadi pola pembinaan Agama Islam terhadap korban penyalahgunaan NAPZA adalah menggunakan terapi pendekatan Islam.

Terapi pendekatan Islam adalah proses penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA sesuai dengan ajaran Islam. Konsep-konsep terapi Islam telah digunakan dalam dunia tasawuf merupakan sumber yang sangat kaya bagi pengembangan terapi yang berwawasan Islami, khususnya untuk proses dan tehnik terapi.

Berkaitan dengan proses pembinaan ahklhak manusia dalam dunia tasawuf dan terekat dikenal adanya tiga tahap, yaitu: *takhali* (pengosongan yang diridhoi sifat buruk dan hawa nafsu), *tahalli* (pengisian sifat-sifat baik), *tajalli* (terungkapnya rahasia ketuhanan).[1] Tahap-tahap tersebut dapat dijadikan model yang

---

[1]Anangsyah, "Proses Penyadaran Korban Penyalahgunaan Narkotika Melalui Ajaran Agama Islam Atau Pendekatan Illahiyah Dengan Metode Tasawuf Islam Terekat Qadariyah Naqasabandiyah Di Inabah Pondok Pasantren

sangat baik bagi proses terapi dalam psikoterapi Islam, khususnya dalam pembinaan bagi korban penyalahgunaan NAPZA. Terapi pendekatan Islami adalah bentuk khusus dari religius *psychotherapy*, yaitu suatu proses pengobatan gangguan melalui kejiwaan yang didasari dengan nilai keagamaan (Islami). Yakni dengan cara membangkitkan potensi keimanan kepada Allah, lalu menggerakkan kearah pencerahan batin yang akan menimbulkan kepercayaan diri bahwa Allah SWT adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dari segala gangguan yang diderita.[2]

Menurut Dadang Hawari terapi pendekatan Islami adalah proses pengobatan yang diberikan sesuai dengan keimanan masing-masing untuk menyadarkan penderita yang diimbangi dengan doa dan dzikir. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi pendekatan Islami adalah suatu proses pengebotan yang bertujuan untuk membangkitkan keimanan kepada Allah SWT, dan biasanya terapi ini dilakukan oleh pondok pasantren Suryalaya, dengan menggunakan konsep-konsep dunia tasawuf dan praktek-praktek dalam kondisi terekat seperti talqin, sholat, dzikir, mandi taubah, dan puasa.[3] Terapi pendekatan Islami memiliki beberapa ciri khusus di antaranya:

1. Berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits
2. Bersifat tegas

Suryalaya" *Dalam Thoyibi M & Ngemron. M Psikologi Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 102-103.

[2]Hamdan Mubarakh, *Terapi Al-Quran* (Jakarta: PT. Niaga Swadya, 2006), hal. 87.

[3]Dadang Hawari, *Integritas Agama dalam Pelayanan Medik* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2008), 4.

3. Berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam menuju pada penyempurnaan diri (insani kamil) dan ahlaqul karimah. [4]

Dalam pola pembinaan agama Islam bgi korban penyalahgunaan NAPZA yang menggunakan terapi Islam memiliki beberapa pola yang yang sangat baik bagi proses terapi dalam psikoterapi Islam. Dalam proses pembinaan tersebut juga memiliki beberapa tahap, dan setiap tahap memiliki metode yang bisa diterapkan di antaranya:

1. Tahap Takhalli (Mematahkan)

Tujuan dari tahap ini adalah agar seorang klien dapat mengenali, menguasai, dan membersihkan diri. Tahap tersebut juga terdiri dari beberapa metode di antaranya:

a. Metode Pengenalan Diri

Dalam dunia tasawuf teknik ini dilakukan suatu bentuk hubungan guru-murid secara khusus. Hubungan tersebut memiliki persamaan dengan hubungan antara terapi dan klien, disini guru secara langsung atau tidak langsung membantu mengenali diri sendiri. Dalam terapi Islami, teknik yang ditempuh untuk pengenalan diri adalah metode intropeksi (mawas diri), yaitu senantiasa melihat ke dalam diri sendiri. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengajarkan teknik pelaksanaan *dzikir* (mengingat Allah), sehingga akan menimbulkan kesadaran tentang dirinya.[5]

b. Metode Pengembangan Kontrol Diri

Teknik ini sangat penting bagi orang-orang yang mengalami problem psikologis yaitu berkaitan dengan kesulitan (nafsu) diri. Mengingat bahwa sebenarnya nafsu-nafsu itu

---

[4]Sentot Haryanto, *Terapi Korban Penyalahgunaan Norkotika dengan Pendekatan Agam* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), 25.

[5]Bustaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: menuju Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 179.

bermanfaat bagi kehidupan manusia, maka yang perlu dilakukan bukanlah menghilangkan nafsu-nafsu tersebut, melainkan menumbuhkan kontrol diri yang tangguh. Untuk itu perlu dilakukan disiplin mental yang ketat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

c. Metode Puasa

Puasa merupakan salah satu kewajiban ritual umat Islam, efek positif puasa secara fisik dan psikologis telah diakui oleh para ahli, salah satunya untuk mengontrol hawa nafsu secara umum. Terapi "puasa" sebagai latihan mendisiplinkan diri semata dan melatih kontrol diri. Ibadah puasa ini bila direnungkan dan dilaksanakan dengan benar akan banyak sekali ditemukan hikmah dan manfaat psikologisnya. Bagi mereka yang sedang berfikir mendalam dan merenungkan kehidupan ini puasa mengandung falsafah hidup yang luhur dan mantap, dan bagi mereka yang senag mawas diri dan berusaha turut menghayati perasaan orang lain maka akan menemukan dalam puasa tersebut prinsip-prinsip hidup yang sangat berguna.[6]

d. Metode Paradoks (Kebaikan)

Metode ini dilakukan untuk menumbuhkan kontrol diri terhadap ha-hal yang sangat digemari (dicintai) seseorang. Tujuan utamanya adalah agar seseorang dapat mengendalikan diri meskipun mencintai suatu hal.[7]

1) Metode Pembersihan Diri

Salah satu tujuan dari *takhalli* adalah penyembuhan berbagai bentuk gangguan mental. Karena ada asumsi bahwa gangguan-gangguan ini berkaitan dengan penyakit hati, akhlak yang buruk dan dominasi hawa nafsu manusia, maka *kalbu* tersebut

---

[6]Bustaman, *Integrasi Psikologi*, 180.

[7]Bustaman, *Integrasi Psikologi*, 181.

perlu dibersihkan. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan, antara lain:

a) Metode Dzikirullah

Dzikrullah (mengingat Allah) yang dilakukan dengan menyebut nama Allah atau mengucapkan berkali-kali kalimat tertentu merupakan metode yang sangat potensial pada tahap*takhalli* secara keseluruhan. Dengan metode dzikrilullah maka tercipta rasa cinta yang mendalam kepada dzat yang namanya disebut-sebut dan diingat, menghayati secara penuh kehadiran-Nya, mendisiplinkan diri dalam melaksanakan perintah-Nya dan menghindari diri dari yang dilarang-Nya, serta akan memperkaya kehidupan alam, perasaan pikiran, dan nurani.[8]

Dzikir adalah bentuk ekpresi keagamaan yang tidak hanya memiliki dimensi ibadah antara manusia dengan Allah, tetapi juga mengandung unsur terapi terhadap penyakit. Dengan terapi dzikir manusia akan terbebas dari berbagai penyakit hati yang mengghinggapi diri. Dzikir adalah sarana pendekatan diri manusia dengan Allah. Dalam dzikir tergambar dengan jelas harmoni kehidupan yang begitu dekat antara Tuhan dengan makhluk.[9]

Adapun keutamaan dzikir antar lain sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 205.

واذكر ربك في نفسك تضرعا وخيفة ودون الجهر من القول بالغدو والأصال ولاتكن من الغفلين (الأعراف :٢٠٥).

Artinya: "Dan berdzikirlah (ingat Tuhan-mu) dalam hatimu dengan kerendahan hati dan rasa takut, dengan suara perlahan-lahan diwaktu pagi dan petang hari, dan janganlah kamu menjadi orang-orang yang lalai: (Q.S. Al-a'RAF, 205).

---

[8]Bustaman, *Integrasi Psikologi*, 161.

[9] Hamdan, *Terapi Al-Qur'an*, 16.

b) Metode Puasa

Secara khusus, puasa dapatmengekang dorongan hawa nafsu (makan, syahwat, marah, dan lain-lain). Puasa tersebut dapat dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam (puasa wajib dan sunnah seperti diperintahkan dalam Al-Qur;an dan Hadits) atau "puasa sebagai teknik pengontrolan (nafsu) diri.

c) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah (kata demi kata, bukan hanya makna) obat bagi penyakit-penyakit hati. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai teknik membersihkan diri. Al-Qur'an adalah sebagai sumber ajaran Islam yang utama, selain kitab umat Islam, berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk), wujud kasih sayang Tuhan (rahmat), dan penjelasan tentang berbagai hal *(tibyanan likilli syai)*.[10]

Firman Allah dalam surat Al-Jatsiyah ayat 20:

Artinya: Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini "(QS:Jatsiyah:20)

Al-Qur'an adalah Kitabullah yang diturunkan untuk manusia seluruh alam. Membacanya menjadi ibadah, memahaminya adalah obat, mengikutinya adalah petunjuk, dan menghayatinya menambah iman dan taqwa. Metode membaca Al-Qur'an yang dapat mempunyai pengaruh baik fisik terutama psikologis dan spiritual. Antara lain menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai kecocokan dengan juz tertentu. Jika ayat-ayat dalam juz itu dibaca maka pengaruhnya akan sangat besar sekali. Jadi dapat disimpulkan, bahwa Al-Qur'an adalah kitab sebagai umatnya wajib untuk membacanya karena dengan membacanya membawa pengaruh baik fisik terutama psikologis dan spiritual.[11]

2) Metode Penyangkalan Diri

---

[10] Hamdan, *Terapi Al-Qur'an*, 88.

[11] Hamdan, *Terapi Al-Qur'an*, 90.

Metode ini bertujuan untuk menghilangkan egoisme atau rasa keaku-an atau penyakit-penyakit hati yang berkaitan dengan diri sendiri. Oleh karena itu, untuk menyembuhkan gangguan tersebut, teknik ini adalah teknik yang paling sulit dilakukan, karena mengenali adanya keaku-an dan melepaskan keterikatan itu sangat sulit, kecuali dengan bantuan seorang pembimbing (guru dalam tradisi terekat).

2. Tahalli (Meletakkan)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan sifat-sifat terpuji *(akhlaqul karimah)* pada diri seseorang. Baik terhadap diri sendiri (rendah hati, sabar) terhadap orang lain (kasih sayang, pemaaf, murah hati) terhadap orang, alam dan lingkungan (menghargai makhluk) maupum terhadap Tuhan (syukur, ridha, tawakal). Ada 3 metode pada tahap ini antara lain sebagai berikut:

1) Metode Internalisasi Asmaul Husna

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[12]

Internalisasi asmaul husna adalah sebuah proses atau cara menanamkan nila-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepibadian muslim yang berakhak mulia. Nama-nama Allah yang baik *(asmaul husna)* dapat dijadian sebagai sarana untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dalam hadits Nabi yang memerintahkan umat Islam untuk menghiasi dengan "akhlak" Allah *(takhalluq bin akhlak Allah)*. Caranya dengan

---

[12]Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar*, 439.

menginternalisasi sifat-sifat yang tercermin dalam *asmaul husna* tersbut. Adapun keutamaan Asmau Husna antara lain sesuai dengan firman Allah SWT:

Artinya : "Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna dan tinggalkanlah orang-orang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya" (QS.Al-A'Raaf: 180)

2) Metode Teladan Rasul

Bagi umat Islam meneladani (aklhak) Rasulullah SAW adalah suatu keharusan karena beliaulah idola manusia sempurna (insan kamil) yang memiliki ahklak mulia. Dalam konteks terapi Islam tahap lanjut, meneladani Rasul ini perlu dilaksanakan secara terprogram, mislanya mengambil salah satu sifat rasul ini perlu yang tampaknya ringan, setelah sifat itu benar-benar terinternalisasi dapat dilanjutkan dengan sifat yang lain bila dibawah bimbingan orang lain (guru).

3) Metode Pengembangan Hablum-Minannas

Tujuan utama ditahap tahlli adalah menjalin hubungan dengan sesama manusia yang dilandasi dengan akhlak Allah dan akhlak Rasul.[13]

3. Tajalli (Meng-Esakan Allah)

Tahap tajalli adalah tahap peningkatan hubungan dengan Allah *(habblum minallah)*, hubungan yang semula hanya terbatas pada kegiata-kegiatan ritual semata (misalnya shalat), perlu ditingkatkan "keakraban", keterdekatan bahkan hubungan yang penuh "rasa cinta". Kualitas hubungan seperti itu dapat diperoleh melalui pengalamn-pengalaman mistis *(spiritual)* yang sebenarnya merupakan dampak otomatis dari proses-proses sebelumnya. Tahap-tahap terapi yang telah disampaikan di atas bukan suatu hal

---

[13]Hamdan, *Terapi Al-Qur'an*, 18.

yang terpisah secara jelas, keterkaitan antara satu tahap dengan yang lain sangat erat. Dan bisa juga dikatakan bahwa tahap-tahap tersebut dalah suatu proses yang melingkar.[14]

B. Pola Pembinaan dan Pelaksanaan Agama Islam Bagi Penyalahgunaan NAPZA

Program Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah adalah program perawatan bagi para pecandu narkotika dan obat-obatan yang dibuat oleh YAKITA dan bekerja sama dengan CARITAS GERMANY. Porgram ini bertujuan untuk membantu para pecandu yang berada di kota Banda Aceh dan sekitarnya maupun daerah Aceh Lainnya untuk keluar dari adiksi aktifnya terhadap narkoba dan menjalani hidup baru ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Lembaga ini menyiapkan para pecandu untuk siap kembali ke lingkungan mereka.[15] Dalam program ini Yayasan Pintu Hijrah mencoba untuk berbagi pengalaman, kekuatan dan harapan hidup yang merupakan suatu cara yang sangat mendukung para pecandu dalam menjalani masa pemulihan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf Yayasan Pintu Hijrah, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh *resident* sehari-hari selama di Yayasan Pintu Hijrah adalah : kegiatan dimulai dari bangun pagi pada pukul 05:30-06:00. Dilanjutkan dengan mengisi jurnal, mengisi jurnal ini adalah dengan menulis pengalaman pertama mereka memakai narkoba sampai mereka menjadi seorang pecandu, mengisi jurnal pada pukul 06:00-06:30. Selanjutnya selesai mengisi jurnal para *resident* mandi pada pukul 07:00-08:00,

---

[14]Subandi, “Membangun Psikoterapi Berwawasan Islami”, dalam *Psikologi Islam*, Ed. Thoyyib, M. & Ngemron, M. (Surakarta: Muhammadiyah University, 2002), 103-111.

[15]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

kemudian dilanjutkan dengan pertemuan pagi. Dalam pertemuan pagi mereka berbagi permasalahan yang ada dan saling memberikan dukungan satu sama lainnya. Pada pukul 09:00-10:00 mereka sarapan, setelah sarapan dilanjutkan dengan sesi pagi pada pukul 10:00-12:00, dalam sesi ini materi yang dibahas tentang *psikology adiksi*, bahaya kecanduan, komunikasi, spiritual keagamaan, HIV dan AIDS, dan kesehatan remaja. Pada pukul 12:00-13:00, waktunya sholat dan makan siang kemudian istirahat mulai pukul 13:00-14:00.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi sore pada pukul 14:00-16:00, setelah shalat ashar mereka melakukan kegiatan bersih-bersih rumah selama 30 menit dan setelah itu dilanjutkan dengan olahraga dan selesai olahraga semuanya mandi dan bersiap untuk shalat magrib pada pukul 19:00 dan dilanjutkan dengan makan malam pada pukul 20:00-21:30. Kegiatan ini dimulai dari hari Senin sampai Sabtu dan diliburkan pada hari Minggu.[16] Untuk sesi agama diadakan setiap malam Jum'at setelah shalat 'isya berjama'ah, kegiatan dilakukan mulai pukul 20:00-22:00, mereka diajarkan tentang *aqidah, akhlak, tarikh* dan hukum-hukum Islam.

Pola pembinaan dan pelaksanaan agama Islam yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah adalah dengan mengundang Ustadz dari luar yaitu Ustadz Mudarris, beliau tinggal tidak jauh dari Yayasan Pintu Hijrah. Beliau diundang untuk mengajarkan materi keagamaan yang berkaitan dengan proses pemulihan para *resident* (pecandu) di Yayasan Pintu Hijrah. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan tasawuf dimana para pecandu diajarkan tentang pentingnya taubat dan mendekatkan diri kepada Allah swt, sehingga memberi dorongan

---

[16]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

kepada mereka dalam melawan kecanduan narkoba dan mempercepat pemulihan psikologi mereka.[17]

Materi yang disampaikan oleh ustadz adalah materi tentang *aqida*, hukum islam, praktek sholat, membaca Al-Qur'an dan sejarah Nabi. Dalam pengajian ustadz tidak menggunakan buku pedoman khusus, beliau hanya menggunakan catatan yang berpedoman pada buku-buku agama. Dalam materi *aqidah* ustadz mengajarkan tentang rukun iman, rukun islam dan materi lainnya yang berkaitan dengan keyakinan, dedangkan dalam hukum Islam beliau memberitahukan tentang hukum halal dan haram dan tentang dilarangnya minum khamar dan hal-hal yang memabukkan serta merusak akal, badan dan ksehatan. Mereka juga diajarkan praktek shalat. Untuk materi sejarah Nabi, beliau menceritakan tentang akhlak Nabi yang patut untuk diikuti.

Selanjutnya dalam mengajian metode yang digunakan Ustadz untuk menyampaikan materi adalah metode diskusi, tanya jawab, metode praktek dan ceramah.[18] Penggunaan metode juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan para pecandu untuk cepat puliah dari pengaruh narkoba. Dalam menggunakan suatu metode pembinaan yang baik, seorang pembina harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, tingkat usia dan kemampuan pecandu yang ditangani, fasilitas yang tersedia dan situasi saat pembinaan berlangsung, baik itu di asrama maupun di *mushalla*. Sehingga metode yang digunakan merupakan metode yang paling dekat dan paling cocok dalam penyampaian materi pembinaan.

Proses pembinaan agama Islam pembina/konselor dalam menyampaikan materi tidak terfokus pada satu metode saja. Setelah

---

[17]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[18]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam Di Panti Rehalibilitasi Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 16 September 2018).

shalat ‘isya berjamaah dilanjutkan dengan berdoa bersama, kemudian pembina biasanya mengajarkan tentang hukum diharamkannya khamar dan hukum Islam lainnya seperti bersuci, sedangkan materi akhlak dengan memberikan contoh suri teladan Rasulullah, adab berpakaian kemudian dilanjutkan dengan diskusi, dimana para pecandu mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut materi yang disampaikan pembina.[19]

Penyampaian metode ini dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, namun hal ini tidak terlepas dari kekurangan, lebih-lebih yang dihadapi adalah orang-orang yang mentalnya terganggu, sehingga kurang bisa menangkap nasehat-nasehat yang disampaikan, tetapi dalam prakteknya ternyata ada beberapa pecanduyang bertanya, ini menunjukkan bahwa ada beberapa yang mampu menangkap apa yang disampaikan oleh pembina. Namun demikian juga dengan pemberian nasehat dan cerita ini akan mendukung dalam pembinaan mental pecandu. Sehingga sebagai pembina haruslah bersikap sabar, berperangai baik serta menarik dalam berbicara.

Pengajian selama malam Jum’at sering dilakukan praktek sholat, membaca Juz ‘Amma dan praktek membaca doa, hal tersebut dilakukan pembina supaya para pecandu lebih aktif dan dapat memahami langsung ajaran agama Islam. Dalam praktek shalat pembina menyuruh pecandu untuk melakukan shalat dimana pembina memantau dari belakang, hal tersebut juga dilakukan oleh sesama mereka dalam shalat Jama’ah, dimana ustadz memilih salah satu diantara mereka yang sudah mampu untuk menjadi imam shalat. Disini ustadz sengaja untuk tidak ikut shalat berjama’ah bersama mereka melainkan memantau mereka dari belakang.

Praktek membaca doa, konselor mengajarkan mereka membaca dan menghafal doa-doa setelah shalat dan doa

---

[19]Observasi dan mengikuti sesi Agama langsung (Banda Aceh, 20 Agustus 2018).

penyembuh penyakit. Dalam hal tersebut ustadz sudah menuliskan terlebih dahulu doa-doa tersebut dipapan tulis dan kemudian meminta mereka membacakannya satu persatu. Metode tersebut sangat efektif dilakukan karena membuat mereka lebih aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang biasanya membuat mereka mengantuk ketika mendengarnya itu dikarenakan mereka masih dipengaruhi zat adiksi yang masih berada dalam tubuh mereka.[20]

Proses pendalaman dan penyerapan materi agama oleh pecandu sedikit lebih lama, hal ini disebabkan oleh kondisi internal para pecandu. Sebelum mereka memasuki panti rehabilitas, pemgalaman dan pengetahuan mereka sangat minim apakah disebabkan oleh pengaruh pemakaian narkoba yang lebih lama ataupun kurangnya pendidikan agama sebelumnya.[21]

Dalam pengajian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya : semua pecandu memahami dan mengetahui mengapa Allah dan rasul-Nya melarang dan mengharamkan hal-hal yang memabukkan sehingga mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang telah dilarang dan diharamkan. Kemudian meningkatkan keyakinan dan kesadaran beragama agar mampu menerapkan pendidikan agama yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya memperkuat keyakinan para pecandu dalam melakukan pemulihan dengan pendekatan keagamaannya.[22]

Penerapan pembinaan agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah telah memberikan mereka dorongan yang kuat untuk pulih dari

---

[20]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[21]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[22]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

adikasi terhadap narkoba dan mampu mempertahankan diri untuk tidak menggunakannya lagi. Selain penerapan pembinaan agama Islam, Yayasan Pintu Hijrah dalam kesehariannya juga menggunakan detoksifikasi murni tanpa diberikan obat-obatan apapun, hal ini untuk pengeluaran racun dari tubuh pecandu tanpa menggunakan obat-obatan kimia.[23]

Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari komunikasi yang berlangsung antara pecandu dengan para staf Yayasan Pintu Hijrah sangat baik, ditandai dengan saling menghormati dan menghargai antara para pecandu dengan staf Yayasan Pintu hijrah, sama-sama aktif dalam kegiatan olahraga, beribadah maupun menjaga kebersihan.[24]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan konselor/pembina dalam membina agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah sudah baik serta terkonsep dengan rapi, dilihat dari metode dan materi yang disampaikan kepada pecandu. Konselor yang diundang adalag orang-orang yang memiliki intelektual tinggi serta memiliki kapasitas ilmu dalam memberikan bimbingan dan binaan terhadap para pecandu narkoba. Dalam hal lainnya dapat dilihat dari komunikasi antara pecandu dengan pembina yang mana mereka selalu hormat dan patuh kepada pembina. Hal tersebut merupakan efek dari pembinaan agama yang baik walaupun dengan jadwal waktu yang singkat.

AR-RANIRY

---

[23]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[24]Observasi penulis, (Banda Aceh 20 Agustus 2018).

C. Program Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah

1. Pola Pelaksanaan Program Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah memiliki progam Ekonomi Kreatif dalam Merehabilitasi pecandu, yang di mana program ekonomi kreatif adalah pembibitan talas yang tujuan utama dari program ekonomi kreatif ini adalah agar pecandu melakukan kegiatan yang positif dan produktif di mana setelah proses penyembuhan mereka bisa membuka lapangan pekerjaan. Dan kegiatan ini sangat berguna bagi pecandu pada tahap pemulihan tuntas. Berharap para pencandu bisa memastikan setelah mereka direhap, mereka akan buat usaha kreatif, produktif dan inovatif ke depan. Yayasan menambahkan progam itu sesuai dengan fungsi sosial, untuk memanfaatkan pengembangan usaha para pencandu ke depan. Progam talas vokasioanal dapat membantu aktivitas dan memaksimalkan penyembuhan para pecandu dalam menyalurkan aktivitas dan kreativitasnya sehingga mempercepat proses pemulihan dan rehabilitasi. "Salah satu fungsi utama progam ini adalah merubah pola hidup para pecandu menjadi pulih, lebih kreatif dan ke depan lebih bermanfaat serta berfungsi sosial.

Penerapan konsep atau pola program Ekonomi Kreatif telah diantisipasi oleh pihak Yayasan Pintu Hijrah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif, maka akan tercipta individu-individu atau mantan penyalahgunaan NAPZA yang kreatif yang mampu menciptakan barang dan jasa baru. Dengan begitu, maka akan bermunculan wirausahawan – wirausahawan yang mandiri dan mampu untuk bersaing di dunia bisnis.[25]

---

[25]Subandi, "*Membangun Psikoterpi*, 123.

Selain itu diharapkan para mantan penyalahgunaan NAPZA mampu membuka lapangan kerja baru sebagai kontribusinya mengurangi pengangguran dan tujuan yang paling pentingnya adalah membina kemandirian. Konsep penerapan ekonomi kreatif hendaknya ditanamkan sejak dini. Mengingat bahwa kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan sebagai alat untuk bersaing di era modern.[26]

2. Fungsi Program Ekonomi Kreatif Bagi Penyalahgunaan NAPZA

Ada beberapa perunusab yang dapat diterapkan pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut :

a. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang ekonomi kreatif;
b. perancangan dan pelaksanaan program di bidang ekonomi kreatif;
c. pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program di bidang ekonomi kreatif;
d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan dan program di bidang ekonomi kreatif;
e. pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan kepada semua pemangku kepentingan di bidang ekonomi kreatif;
f. pelaksanaan komunikasi dan koordinasi dengan Lembaga Negara, Kementerian, Lembaga Pemerintah Non-Kementerian, Pemerintah Daerah, dan pihak lain yang terkait; dan

---

[26]Subandi, *Membangun Psikoterapi*, 125.

g. pelaksanaan fungsi lain yang ditugaskan pihak Yayasan Pintu Hijrah yang terkait dengan ekonomi kreatif.[27]

D. Tingkat Efektifitas Terapi Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah

1. Keberhasilan Yayasan Pintu Hijrah Dalam Merehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf Yayasan Pintu Hijrah, Saat *resident* di laporkan dan ke yayasan, mereka dijemput dari kampung halaman oleh beberapa *staff* yayasan. Kemudian mereka harus memasuki kurungan seperti penjara terlebih dahulu selama dua sampai tiga minggu atau disebut isolasi. Hal ini tergantung dari emosi/bahan yang digunakan oleh *resident* saat menjadi pecandu. Mereka akan disatukan dengan *resident* yang sudah lama ketika mereka sudah mengendalikan diri dan emosi selama dalam kurungan. Begitu juga saat mereka sembuh dan sudah menjalani proses rehab selama enam bulan, mereka akan diantarkan kembali ke keluarganya tetapi para konselor tetap membantu saat mereka dikembalikan ke masyarakat melalui keluarga dan masyarakat sekitar.

Pola pembinaan dan pelaksanaan Agama Islam yang diterapkan di Panti Yayasan Pintu Hijrah adalah dengan mengundang Ustadz dari Luar yaitu Tgk. Mudarris Beliau diundang untuk mengajarkan materi keagamaan yang berkaitan dengan proses pemulihan para resident (pecandu) di Yayasan Pintu Hijrah. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *tasauf* dimana para resident diajarkan tentang pentingnya taubat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga memberikan dorongan kepada mereka dalam melawan

---

[27] Subandi, *Membangun Psikoterapi*, 30.

kecanduan narkoba dan mempercepat pemulihan psikologis mereka.[28]

Pengajian materi yang disampaikan Ustad adalah materi tentang Aqidah, Hukum Islam, Praktek Shalat, membaca Al-Qur'an, dan sejarah Nabi.

Dalam pengajian Ustad tidak menggunakan buku pedoman khusus, beliau hanya menggunakan catatan yang berpedoman pada buku-buku agama. Dalam materi aqidah Ustad mengajarkan tentang rukun Iman, rukun Islam dan materi lainnya yang berkaitan dengan keyakinan, sedangkan dalam hukum Islam beliau memberitahukan tentang hukum halal dan haram dan tentang dilaranganya minuman khamar dan hal-hal yang memabukkan seperti merusakkan akal, badan dan kesehatan serta praktek shalat. Untuk materi sejarah Nabi, baliau menceritakan tentang ahklak Nabi sehingga para pecandu dapat mengikutinya.[29]

Selanjutnya dalam pengajian metode yang digunakan Ustad untuk menyampaikan materi adalah metode diskusi, tanya jawab, metode praktek, dan ceramah.[30] Penggunaan metode juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan para pecandu untuk cepat pulih dari pengaruh narkoba. Dalam menggunakan suatu metode pembinaan yang baik, seorang pembinaan harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, tingkat usia dan kemampuan pecandu yang dibina (yang ditangani), fasilitas yang tersedia dan situasi saat pembinaa berlangsung, baik itu di asrama maupun di mushalla.

AR-RANIRY

---

[28]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh 16 september 2018).

[29]Wawancara dengan Sulaiman Ariga, SH, Program Manajer Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 22 Agustus 2018).

[30]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam Di Panti Rehalibilitasi Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 16 September 2018).

Sehingga metode yang digunakan merupakan metode yang paling dekat dan paling cocok dalam penyampaian materi pembinaan.

Proses pembinaan Agama Islam pembinaan/ konselor dalam menyampaikanmateri tidak terfokus pada satu metode saja. Setelah shalat Isya berjamaah dilanjutkan dengan berdoa bersama, kemudian pembinaan biasannya mengajarkan tentang hukum diharamkannya khamar dan hukum Islam lainnya seperti thaharah (bersuci), sedangkan materi ahklak dengan memberikan contoh suri teladan Rasulullah, adab berpakaian (menutup aurat) kemudian dilanjutkan dengan diskusi, dimana para pecandu mengajukan pertanyaan-pertanyaan menyangkut materi yang disampaikan pembina.[31]

Penyampaian metode ini dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, namun hal ini tak lepas dari kekurangan, lebih-lebih yang dihadapi adalah orang yang mentalnya terganggu, sehingga kurang bisa menangkap nasehat-nasehat yang disampaikan oleh pembina, tetapi dalam prakteknya ternyata ada beberapa *resident* yang bertanya, ini menunjukkan bahwa sebagian *resident* mampu menangkap pembicaraan yang di sampaikan pembina. Namun demikian dengan pemberian nasehat dan cerita ini akan mendukung dalam pembinaan mental *resident*. Sehingga sebagai pembina haruslah bersifat dan bersikap penyabar, menarik dalam berperangai, serta menarik pula dalam berbicara.

Pengajian selama malam jum'at juga sering dilakukan praktek shalat, membaca Al-Qur'an Juz Amma dan prkatek membaca doa hal tersebut dilakukan pembina supaya para pecandu lebih aktif dan dapat memahami langsung ajaran Agama Islam, dalam praktek shalat pembina menyuruh pecandu untuk melakukan shalat dimana pembina memantau dari belakang, apabila ada kesalahan maka akan diarahkan oleh pembina, hal tersebut juga

---

[31]Observasi dan mengikuti sesi Agama Langsung (Banda Aceh 19 Agustus 2018).

dilakukan pecandu sesamanya dalam shalat jama'ah yang sebelumnya pembina telah melihat diantara mereka siapa yang lebih fasih dalam bacaan ayat, khususnya surah Al-Fatihah. Di sini Ustad sengaja tidak melaksanakan shalat berjamaah dengan mereka untuk bisa memantau langsung proses shalat berjamaah.[32]

Praktek membaca doa, konselor mengajarkan mereka membaca dan mengafal doa-doa setelah shalat dan doa-doa penyembuhan penyakit, dalam hal tersebut Ustad terlebih dahulu manulis doa-doa di papan tulis, dan para pecandu membacanya satu persatu. Metode tersebut sangat efektif dilakukan karena para pecandu lebih aktif dan fokus dibandingkan dengan metode ceramah, yang biasanya mereka banyak yang mengantuk ketika mendengarnya karena mereka masih dipengaruhi oleh zat adiksi yang masih berada pada tubuh mereka.[33]

Proses pendalaman dan penyerapan materi Agama oleh pecandu agak lebih lama, hal ini diakibatkan kondisi internal para pecandu. Para pecandu sebelum memasuki panti rehabilitasi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang Agama sangat minim, apakah disebabkan oleh pengaruh pemakaian narkoba yang lebih lama ataukah pendidikan Agana sebelumnya memang sudah kurang dalam kehidupan mereka.[34]

Dalam pengkajian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya: Semua *resident* memahami dan mengetahui mengapa Allah dan Rasul-Nya melarang da mengharamkan hal-hal yang memabukkan sehingga mampu menjauhkan dari hal-hal yang telah

---

[32]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustadz Pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 10 September 2018).

[33] Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 20 Agustus 2018).

[34] Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 20 Agustus 2018).

dilarang dan diharamkan. Kemudian, meningkatkan keyakinan dan kesadaran beragama agar mampu menerapkan pendidikan agama yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya memperkuat keyakinan para *resident* dalam melakukan pemulihan dengan pendekatan keagamaanya.[35]

Penerapan pembinaan Agama Islam di Panti Rehab telah memberikan mereka (pecandu) dorongan yang kuat untuk pulih dari adiksi terhadap narkoba dan mampu mempertahankan diri untuk tidak menggunakannya lagi. Selain penerapan pembinaan Agama Islam, Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam penerapan pembinaan Agama Islam, Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam kesehariannya juga menggunakan *cold turkey* yaitu detoksifikasi murni tanpa di berikan obat-obatan apapun, hal ini untuk pengeluaran racun dari tubuh para pecadudengan tanpa menggunakan obat-obatan kimia. Selain itu mereka wajib mengikuti sesi setiap harinya yang menambah pengetahuan mereka tentang adiksi narkoba.[36]

Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari keomunikasi yang berlangsung antara para pecandu dengan para staf Yayasan Pintu Hijrah sangat baik, ditandai dengan saling menghormati dan menghargai antara para pecandu dengan staf Yayasan Pintu Hijrah, sama-sama aktif dalam kegiatan olah raga, beribadah maupun dalam menjaga kebersihan Yayasan Pintu Hijrah.[37]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan konselor/ pembina dalam membina Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah

---

[35]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaa Agama Islam Di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 16 Agustus 2018).

[36]Wawancara dengan Musiarif Syahputra, Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh, 19 September 2018).

[37]Observasi Lengsung Peneliti (Banda Aceh, 20 Agustus 2018).

sudah baik serta terprosedural, dilihat dari metode dan materi yang disampaikan kepada pecandu, konselor yang diundang tersebut adalah orang yang memiliki intelektual tinggi serta memiliki kapasitas dalam memberikan bimbingan dan binaan terhadap para pecandunarkoba, dan hal lainya dapat dilihat dari komunikasi antara pecandu dengan pembina yang mana mereka selalu menghormati pembina. Hal tersebut merupakan efek dan bias dari pembinaan Agama yang baik, ada beberapa malam berdzikir.[38]

2. Capaian dan Perolehan Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kendala yang dihadapi Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam menerapkan pembinaan keagamaan bagi pecandu bukan saja dari tempat, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya Ustad, namun dari kondisi *resident* juga sangat berpengaruh dalam pembinaan Agama Islam.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa para korban penyalahgunaan narkoba akan dapat disembuhkan dengan cara pembinaan agama Islan, khususnya dengan menerapkan metode-metode diatas sehingga menjadi sebuah pola dalam menyembuhkan korban penyalahgunaan narkoba. Kita ketahui para pecandu narkoba adalah orang-orang yang mentalnya tidak sehat, dengan pembinaan agama Islam yang ditanamkan pada pecandu narkoba, para pecandu narkoba akan pulih kembali dan mereka akan bertaubat sehingga tidak mengulangi lagi memakai narkoba.[39]

---

[38] Observasi Lengsung Peneliti (Banda Aceh, 15 Agustus 2018).

[39] Observasi Lengsung Peneliti (Banda Aceh, 15 Agustus 2018).

3. Hambatan dan Kendala yang dialami oleh Yayasan Pintu Hijrah dalam melakukan Program Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Kreatif bagi Penyalahgunaan NAPZA

Upaya-upaya yang dilakukan oleh panti rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam pembinaan Agama Islam adalah dengan mendatangkan Ustad dari luar untuk selalu memberikan informasi keagamaan seperti pengajian tentang aqidah yang dikaitkan dengan ahklak Rasul serta hukum Islam.

Pembinaan Agama Islam dilaksanakan setiap malam jumat yang mana di mulai dengan shalat isya berjamaah yang dilanjutkan dengan doa bersama setelah shalat, kemudia baru mulai pengajian. Materi pengajian ini dibawakan oleh Ustad dengan ceramah Agama tentang ahklak dan tasawuf dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh kehidupan Rsulluah SAW.

Setelah menjelaskan kepada para *resident* (pecandu) maka Ustad meminta para *resident* untuk mengajukan pertanyaan terhadap apa-apa yang kurang dipahami dan mnegerti. Dalam memberikan penjelasan Ustad lebih banyak menjelaskan dan menghubungkan dengan sejarah tentang dilarangnya minuman khamar dan hal-hal yang memabukkan seperti merusakkan akal, badan dan kesehatan.[40]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustad, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembinaan Agama Islam terhadpap pecandu narkoba adalah beliau dalam menyampaikan materi Agama Islam tidak hanya berceramah saja dalam menyampaikan materi, beliau sering mempraktekkan dalam kegiatan pengajian, metode praktek digunakan untuk membuat para pecandu lebih aktif dan lebih mudah memahami serta menyerap

---

[40]Observasi dan mengikuti sesi Agama Langsung (Banda Aceh, 22 Agustus 2018).

materi Agama, disisi lain upaya tersebut dilakukan agar para pecandu tidak mengantuk dan melamun sendiri dalam mengikuti pengajian.[41]

Selanjutnya untuk mengetahui informasi/materi yang disampaikan sudah cukup bagus, penulis mewawancarai *resident* (para pecandu), dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa *resident* (para pecandu) mengatakan materi yang disampaikan sangat bagus. Penulis juga mewawancarai resident untuk mengetahui tentang bagaimana pola pembinaan yang dilakukan pembinaan/ fasilitator dalam menyampaikan materi, dari hasil wawancara tersebut kebanyakan *resident* menyatakan pola pembinaan yang dilakukan pembina/fasilitator sangat bagus dan penerapannya sesuai dengan yang mereka harapkan.[42]

Berdasarkan wawancara dengan *resident* (pecandu) untuk mengethui pendapat tentang dampak positif dari penerapan pendidikan Agama di Panti Rehabiliatsi Yayasan Pintu Hijrah adalah *resident* pada umumnya sangat merasakan dampak positif, meskipun hanya sedikit yang mengatakan tidak tahu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan *resident* merasakan dampak positif dari penerapan pendidikan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah.[43]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah, bahwa dengan adanya diterapkan pendidikan Agama di Yayasan Pintu Hijrah mental dan spiritual dengan shalat

---

[41]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam Di Pnati Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 16 September 2018).

[42]Wawancara dengan *resident* (pecandu) Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 18 Agustus 2018).

[43]Wawancara dengan *Resident* (pecandu) Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 18 Agustus 2018).

berjama'ah, mengaji dan berzikir setelah shalat yang mana hal tersebut sangat membantu dalam proses pemulihan mereka.[44]

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan pecandu untuk mengetahui apakah penerapan pendidikan Agama di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah berpengaruh terhadap perubahan perilaku, Ahsanul Khaliqi yang merupakan seorang *resident* Yayasan Pintu Hijrah menyatakan bahwa penerapan bahwa pembinaan Agama merasakan perubahan perilaku setelah diterapkannya pendidikan Agama ke arah yang lebih baik, perubahan yang dirasakan adalah perubahan sikap, ketaatan dan semakin baik ahklak.[45]

Pengaruh yang paling besar dirasakan *resident* (para pecandu) adalah berubahnya sikap mereka lebih baik dengan diterapkan pendidikan Agama, seperti menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan dan memberikan mereka kekuatan dalam menjalani pemulihan.[46]

Upaya panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam pembinaan Agama Islam bagi korban pecandu narkoba selalu di utamakan, hal ini dilihat dengan adanya upaya lebih lanjut yang dilakukan para konselor dengan menerapkan dalam kesehariannya praktek Agama Islam, mulai dengan menerapkan praktek shalat jamaah dalam shalat sehari-hari, dan juga kegiatan lainnya dengan mengikuti praktek Agama seperti membaca doa makan, mengawali pembelajaran dengan membaca doa.[47]

---

[44]Wawancara dengan Hendri Yunizar, staf Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[45]Wawancara dengan *resident* (pecandu) Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[46]Wawancara dengan Intan Wahyuni, staf Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 20 Agustus 2018).

[47]Observasi Langsung Peneliti (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah mengenai upaya yang dilakukan Panti Rehabilitasi dalam pembinaan Agama Islam juga dilakukan secara berkelanjutan yaitu ketika bulan ramadhan, proses pembinaan Agama Islam pada bulan ramdahan berbeda dengan bulan lainnya, pada bulan ini kegiatan di panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah banyak melakukan kegiatan Islami, mulai dari puasa, shalat tarawih dan tadarus jika malamnya, hal ini dilakukan hanya bulan ramadhan saja.[48]

Penerapan pembinaan Agama di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap para *resident*, karena setelah mereka menggunakan narkoba psikologis mereka benar-benar terganggu dengan perasaan yang bersalah, takut gelisah.[49] Karena narkoba merusak aspek kehidupan mereka yaitu:

a. Fisik berupa kerusakan organ-organ tubuh seperti otak, jaringan syaraf, ginjal, paru-paru, hati serta fungsi tubuh lainnya.
b. Mental merusak pola pikir mereka sehingga para pecandu memiliki pola pikir yang serba harus *instant* dalam mendapatkan narkobanya baik dengan cara mencuri, merampok maupun perbuatan kriminal lainnya.
c. Emosialnya merusak perasaanya sehingga lebih sensitif, cepat tersinggung dan cepat marah.
d. Spiritual yang mengakibatkan mereka kekurangan semangat hidup dan motivasi dalam menjalankan

[48]Wawancara dengan Hendri Yunizar, staf Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[49]Wawancara dengan Hendri Yunizar, staf Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

kehidupan seperti malas bekerja, mengerjakan ajaran Agama, sekolah maupun kegiatan lainnya.[50]

Upaya Panti Rehabiliatsi Yayasan Pintu Hijrah untuk menyembuhkan pecandu narkoba sudah berlangsung setelah bencana tsunmi di Aceh, upaya tersebut masih berkelanjutan sampai dengan sekarang, walaupun sudah sendiri tempat Rehabiliatsi dibawah naungan perintahan, yaitu Rehabilitasi di rumah Sakit Jiwa dan Badan Narkotika Nasional. Banyak pecandu yang telah pulih dari narkoba dan mereka bisa kembali kemasyarakat seperti semula tanpa dipengaruhi oleh adiksi narkoba.

Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah selalu mengupayakan serta mengutamakan pendidikan Agama Islam proses penyembuhan pecandu narkoba, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembinaanya, yaitu dalam pelaksanaannya selalu mempraktekkan ajaran Islam, seperti shalat berjamaah, zikir, berdoa dan membaca Al-Qur'an. Proses ini sangat mempercepat penyembuhan para pecandu dari pengaruh adiksi narkoba. Dalam ajaran Islam Shalat, zikir dan doa serta membaca Qur'an merupakan terapi yang sangat baik untuk menyembuhkan mental yang sakit.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dadang Hawari, dengan pelaksanaan shalat akan mengangkat jiwa manusia di atas dorongan-dorongan jasmani, membebaskan dari belenggu-belenggu hawa nafsu dan menutup pintu syetan. Sebab dengan pelaksanaan shalat dengan khyusuk akan mengarahkan seluruh jiwa dan raganya kepada Allah, berpaling dari kehidupan duniawi, sehingga akan memperoleh banyak manfaat seperti ketenangan hati, perasaan aman dan terlindung serta berperilaku shaleh.[51]

---

[50]Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2003), 36.

Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam pelaksanaan shalat selalu mengeupayakan shalat berjamaah, disamping pahalanya besar, juga untuk melatih para pecandu hidup berkelompok dalam kebersamaan. Selain itu shalat berjamaah juga menimbulkan perasaan tidak sendirian dalam hati pecandu, sehingga berakibat positif dalam jiwanya.[52] Sebagai mana pendapat para ahli psikologi bahwa perasaan "sendiri atau ketersaingan" dari orang lain adalah penyebab utama terjadinya gangguan jiwa. Dengan shalat berjamaah perasaan terasing dari orang lain ataupun dari dirinya sendiri dapat hilang.[53]

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam pembinaan Agama Islam bisa dikatakan sudah maksimal, karena dilihat dari proses pembinaannya dan hasil yang dicapai setelah mereka para pecandu keluar dari Panti Rehab yang telah pulih dari pengaruh Narkoba. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat riwayat hidup para pecandu narkoba baik itu sebelum, ketika menggunakan dan setelah mereka direhab di Panti Rehabilitasi narkoba, riwayat pecandu dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

4. Kendala Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam menjalankan program atau kegiatan pasti mempunyai kendala, begitu juga yang dialami Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam melakukan pembinaan Agama terhadap para pecandu narkoba. Untuk mengetahui kendala dalam

---

[51]Dadang Hawari, *Al-Qur'an*: *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), 273.

[52]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam Di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 16 September 2014).

[53]Jamaludin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 122.

penerapan pendidikan Agama di Panti Rehab Yayasan Pintu Hijrah, penulis mewawancarai pecandu, dari hasil wawancara tersebut responden menyatakan kendala dalam penerapan pembinaan Agama Islam adalah kurangnya sarana, dan kurangya Guru/ Ustad.[54]

Untuk menguatkan pendapat para pecandu penulis melakukan wawancara dengan staf Yayasan Pintu Hijrah tentang kendala dalam pembinaan Agama Islam, dari hasil wawancara tersebut kendala dalam pembinaan Agama Islam adalah kurangnya Guru/ Ustad dalam mengajar dan saran seperti mushalla yang terlalu kecil, kurangnya jam pelajaran Agama dan kurangnya buku bacaan tentang Agama.[55]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustad untuk mengetahui tentang kendala yang dihadapi dalam pembinaan Agama Islam adalah kurangnya waktu dalam membina mereka (pecandu), sehingga dalam penyerapan dan pemahaman materi Agama Islam agak lama, karena pengajian hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu malam jum'at.

Kendala lain dalam pembinaan Agama Islam adalah berasal dari Ustad sendiri, beliau sering tidak bisa hadir dalam pengajian karena disibukkan dengan pekerjaan dan hal-hal lainnya, sehingga proses pengajian tertunda.[56]Kendala lain yang dihadapi pihak Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dalam proses pembinaan Agama Islam bagi pecandu narkoba adalah sulitnya mencari Ustad untuk mengisi sesi pengajian, sulitnya mencari Ustad dikarenakan banyak

---

[54]Wawancara dengan *resident* (pecandu) Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[55]Wawancara dengan Hendri Yunizar, salah satu staf Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 18 Agustus 2018).

[56]Wawancara dengan Tgk.Mudarris, Ustad Pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh, 16 September 2018).

Ustad yang kurang memahami karakter pemakai narkoba, sehingga dalam proses pengajian tidak berjalan dengan lancar.

Pembinaan Agama Islam bagi pecandu narkoba tidak sama dengan pembinaan orang normal (bukan pecandu), pecandu adalah orang yang sakit jiwa mereka, sehingga dalam pengajian bagi Ustad yang tidak memahami hal tersebut akan kualahan dalam membina mereka.[57]

Disisi lain kendala yang dihadapi dalam pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dapat dilihat dari kondisi pecandu, hal tersebut dibuktikan dengan mewawancarai staf Yayasan Pintu Hijrah, dari hasil wawancara tersebut adalah:

a. Kondisi fisik para *resident* (para pecandu) belum begitu normal sehingga mengganggu psikologisnya.
b. Karena Fisik, Mental, Emosional dan Spirtual belum begitu pulih mengakibatkan para *resident* (para pecandu) lambat dalam memahami materi Agama yang disampaikan.
c. Para *resident* (para pecandu) harus selalu didorong dalam mengikuti tes agama tanpa adanya kesadaran sendiri untuk belajar agama.
d. Adanya sikap penolakan dalam belajar Agama, hal ini disebabkan oleh pengaruh obat-obatan yang digunakan oleh para *resident*.[58]

Kondisi fisik tidak sehat akan mempengaruhi jiwa seseorang itu kepada tidak sehat pula, begitulah yang terjadi pada para pecandu narkoba, efek dari pemakai narkoba sehingga

---

[57]Wawancara dengan Sulaimman, Program Manger Yayasan Pintu Hijrah (Banda Aceh 10 September 2018).

[58]Wawancara dengan Hendri Yunizar, staf Yayasan Pintu Hijrah, (Banda Aceh 18 Agustus 2018).

membuat fisik dan jiwa mereka terganggu. Pecandu yang telah teradiksi oleh zat narkoba pola pikirnya melemah, nilai spiritual mereka menurun sehingga untuk menjalankan perintah Agama sudah sangat berat bagi mereka, disisi lain dorongan nafsu untuk melakukan perbuatan menyenangkan yang tidak dapat dikendalikan, sehingga perilaku dan perbuatan pecandu narkoba menyimpang dari nilai-nilai Agama.

Menurut Al-Gazali kualitas jiwa seorang terkait dengan cara kerja nafs sebagai suatu potensi internal yang mempunyai dua daya yaitu *al ghadabiyah* dan *al syahwatiyah*. *Al ghadabiyah* adalah suatu daya yang berpotensi untuk menghindari diri dari segala yang membahayakan. *As-syahwatiyah* adalah suatu daya yang berpotensi untuk mendorong diri ke atas perihal yang menyenangkan.[59]

Kondisi *resident* yang tidak sehat menjadi kendala dalam proses mempercepat penyembuhan para pecandu. Pembinaan dan terapi Islamiah yang dibutuhkan untuk mengembalikan jiwa dan fisik mereka menjadi lebih baik, sehingga penyerapan ilmu Agama selama proses pembinaan lebih mudah masuk kepada mereka (pecandu).

5. Kendala dalam melakukan program Ekonomi Kreatif

Ada lima kendala utama yang dihadapi dalam melakukan program Ekonomi Kreatif, yakni:

a. Akses pada bahan baku
   Akses bahan baku yang agak sedikit kesulitan diperoleh. Pemamfaatan teknologi masih rendah.
b. Teknologi
   Teknologi yang kurang mendukung.

---

[59]Al-Ghazali, *Ihya 'ulumu al-din*, Terj. (Beirut: Dar al-Fikri. 1980), 320.

c. Pemodalan.
   Terkendala dalam pemodalan
d. Perlindungan hak cipta
   Terkait dengan perlindungan hak cipta, saat ini pembajakan masih menjadi masalah serius.
e. Ketersediaan ruang publik.
   Masih diperlukan banyak ruang publik untuk memamerkan, memperjualbelikan, dan menjelaskan karya-karya kreatif. [60]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[60]Subandi, *Membangun Psikoterapi*, 167.

BAB V
PENUTUP

Bab lima merupakan bab yang paling terakhir dalam penulisan skripsi ini yang di dalamnya dimuatkan beberapa point saja yang menyangkut dengan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

Pola pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah sudah maksimal dan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembinaanya, baik itu materi dan metode yang digunakan seperti penggunaan metode ceramah, praktek serta diskusi, dan konselor yang membina sudah mempunyai kredibel yang tinggi sehingga sangat membantu proses pemulihan para *resident* dan memberikan dorongan kepada mereka agar tidak menggunakan narkoba lagi.

Pengaruh dari pada pola pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah dapat dirsakan oleh *resident* dengan semakin bertambahnya motivasi mereka dalam melawan adiksi terhadap narkoba. Dampak pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah juga dapat dirasakan *resident*, mereka telah yakni mengerjakan perintah Agama yang mana sebelum masuk Panti Rehab Geutanyoe pemahaman tentang Agama sangat kurang, tetapi setalah mereka menjalani proses rehabilitasi, pemahaman Agama sudah meningkat.

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah adalah kurangnya sesi Agama yang hanya sekali dalam seminggu. Selain itu juga kurangnya guru yang mengajarkan Agama di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu

Hijrah serta fasilitas yang kurang memadai yang bisa di akses oleh *resident* seperti buku-buku Agama dan tempat ibadah yang sempit.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mensejahterakan para mantan penyalahgunaan NAPZA pada saat bergabung kembali dengan lingkungan masyarakat sekitarnya karena dalam sistem ekonomi kreatif memberikan adanya nilai tambah baik kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Keberadaan ekonomi kreatif kreatif memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian.

Meningkatkan kemandirian para mantan penyalahgunaan NAPZA pada saat keluar dari Yayasan Pintu Hijrah.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan maka untuk selanjutnya akan mencoba mengemukakan beberapa saran dan harapan. Dengan adanya saran-saran dapat membantu dalam penyempurnaa dan perbaikan dalam pembinaan Agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah kedepan. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengingat peredaran narkoba sangat pesat di Indomesi khususnya Aceh, sehingga banyak anak Aceh yang terkontaminasi dengan barang haram tersebut, diharapkan kepada orang tua agar mengontrol anaknya serta memberikan pemahaman tentang bahayanya NAPZA sehingga mereka tidak terjerumus dalam hal tersebut.
2. Bagi Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah agar pembinaan Agama Islam lebih efektif lagi, maka pembinaan Agama Islam harus ditinggkatkan seperti menambah sesi jadwal pengajian, membuat buku-buku panduan khusus pembinaan Agama Islam, serta menyediakan buku-buku penunjuang Agama Islam yang bisa diakses oleh pecandu sebagai panduan dalam implementasi pendidikan Agama

yang relah didapatkannya, sehingga proses pemulihan lebih cepat.

3. Bagi instansi pemerintahan baik itu tingkat provinsi sampai tingkat Gampong agar membuat suatu wadah atau organisasi yang mengontrol serta menampung aspirasi para mantan pecandu narkoba yang telah kembali kepada masyarakat, mengingat para pecandu itu bukan sembuh tetapi pulih, besar kemungkinan mantan pecandu tersebut bisa kembali manggunakan narkoba lagi.
4. Bagi masyarakat khususnya anak muda agar menjaga dirinya agar tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba, apabila hal tersebut terajdi maka akan sangat sulit untuk menghilangkannya, serta narkoba akan manjauh para pengguna dari Tuhannya sehingga akan melakukan kejahatan seperti mencuri, merampok, dan perilaku kriminal lainnya.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai hasil penelitian ini. Dengan harapan bahwa apa yang telah penulis kemukakan di atas dapat berguna dalam rangka peningkatan pembinaan keagamaan di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 13. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Arikunto,Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Badan Narkotika Nasional. *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*. Jakarta: BNN, 2008.

Badan Narkotika Nasional. *Materi Advokasi Pencegahan Narkoba*. Jakarta: BNN, 2008.

Badan Narkotika Nasional. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah Melalui Program Anti Drugs Compaign Goes To School*. Jakarta: BNN, 2008.

Bahtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Cet. II. Jakarta: Logos, 1999.

Depatemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dirjosisworo, Soedjono. *Hukum Narkotika Indonesia*. Bandung : Citra Aditya Bhakti, 1990.

Ghani, Ikin A., dan Abu Charuf. *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Penanngulangan*. Jakarta : Yayasan Bina Taruna,1985.

Hawari, Dadang. *Integrasi Agama dalam Pelayanan Medik*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2008.

Hidayat, S., *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya: Study Grop, 1978.

Joewana, Satya, dkk. *Narkoba : Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2001.

Kadarmono, Erry., dkk. *Siswa Cerdas Tanpa Narkoba*. Surabaya : BNP Press Mapolda Jawa Timur, 2006.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Ed.1,cet. 6. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakrya, 2002.

Mujib, Abdul Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

Muntasir, Saleh. *Mencari Evedensi Islam*. Jakarta : Rajawali, 1985.

Nata, Abuddin. *Al-Quran dan Hadist*. Cet. IV. Jakarta: Grafindo Persada,1995.

Ridwan, *Sekala Penggukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2005.

Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru, Calon Guru dan Umum*. Surabaya :Usaha Nasional, 1970.

Solihin, M., *Melacak Pemikiran Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Subekti Dan Tjitro Soedibio. *Kamus Hukum*. Jakarta : Pradya, t.t

Sulaiman, Holil. *Komunikasi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN, 2006.

Suryana, Toto, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Tiga Mutiara, 1996.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia,1997.

Walgito, Bimo. *Pskologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003.

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1997, *Tentang Pengawasan Minum Alkohol*.

Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang *Narkoba*.

Undang-Undang No 23 tahun 2006 tentang *Narkotika*.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang *Narkotika*, pasal 111

UU RI No. 5 tahun 1997 tentang *psikotropika*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu Narkotika.

Hayatsyah, "Implementasi PIMANSU Dalam Mencegah Narkoba (Telaah Pendidikan Islam)", dalam *Jurnal Edu Tech* Vol.3 No.1 ISSN 2442-6024, (2017).

Kibtiyah, Maryatun. "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah.*Vol.35 No.1 ISSN : 1693-6054, (2015).

Villa pendawa YAKITA. *Yayasan harapan permata hati kita*. Bogor : Villa Pendawa, 2014.

Arum Dwi Prihatiningtyas, *"Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius di Panti*

Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karangsari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

Nurul Restiana, *"Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta"* .Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Maslinchah. *"Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy dalam Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba Study Kasus di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy di Pandanajeng Kecamatan Tumpang"*. Skripsi, UIN Maliki Malang, 2005.

http://Aceh.Tribunnews.com/2012/04/27/Narkoba-mengintai-pelajar-kita, 23 juni 2017

Brosur Yayasan Pintu Hijrah, 2018.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIAR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-281/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Lukman Hakim, M. Ag — Sebagai Pembimbing I
b. Dr. Abd. Majid, M. Si — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Novi Yanti
NIM : 140305092
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama dan Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam
Pada tanggal : 19 Februari 2018
Dekan,

Lukman Hakim

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan upaya menghindari plagiasi dalam penulisan skripsi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dan setelah melakukan penelusuran secara online terhadap isi skripsi berikut:

Judul Skripsi	:	Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama Dan Ekonomi Kreatif Di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh
Nama Penulis	:	Novi Yanti
NIM	:	140305092
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Pembimbing I	:	Dr. Lukman Hakim, M.Ag
Pembimbing II	:	Dr. Abd Majid, M.Si.

dengan ini Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry menyatakan sampai saat surat ini dikeluarkan **belum ditemukan indikasi plagiasi** dalam skripsi tersebut. Bila di kemudian hari terdapat indikasi plagiasi, akan deberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Banda Aceh, 12 Desember 2018
Ketua,

Maizuddin

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor : B-1687/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Novi Yanti**

Yth . Bapak/ Ibu
.....
di-
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Novi Yanti
NIM : 140305092
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan Skripsi tentang : **"Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama dan Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

09 Agustus 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Abd Wahid

YAYASAN
PINTU HIJRAH (SIRAH)
Center of Treatment and Recovery Addict with Islam Basic
Jln. Tandi Ir. Nusa Indah 1 No 10c Gp. Ateuk Jawoe, Kec Baiturrahman Banda Aceh
Telp/Fax: : 0651 8011683. Email : yayasanpintuhijrah@gmail.com.

Nomor : 071 /05/YPH-Y/III/e/IX/2018 Banda Aceh, 18 September 2018
Lampiran :-
Perihal : Tanggapan Atas Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Di_
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubung dengan surat saudara B-1687/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2018 tentang izin Penelitian kepada :

   Nama : Novi Yanti
   NIM : 140305092
   Judul : **"Terapi Narkoba Melalui Pendidikan Agama dan Ekonomi Kreatif di Yayasan Pintu Hijrah Banda Aceh"**

2. Berkenaan hal tersebut diatas benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penilitian Data pada Intitusi Penerima wajib Lapor (IPWL) Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Ateuk Jawo Banda Aceh.
3. Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH)
Imran Ariga, SH
Manager Program

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENGURUS
BIDANG REHABILITASI NAPZA
YAYASAN PINTU HIJRAH (SIRAH)

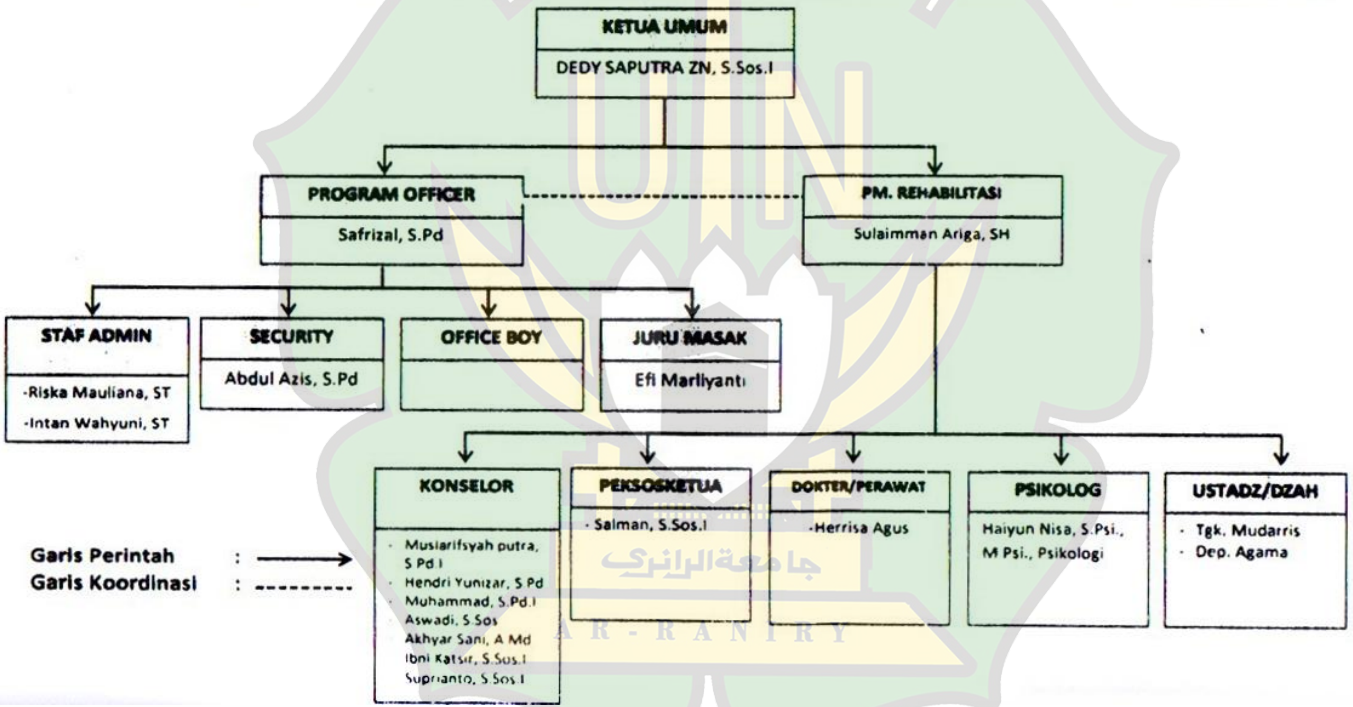

LAMPIRAN KEGIATAN

POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DI PANTI REHABILITASI

YAYASAN PINTU HIJRAH BANDA ACEH

WAWANCARA

A. Wawancara dengan konselor (pembina) agama Islam

Nama : Wanda Agung

Umur : 24 Tahun

Pekerjaan : Staf Yayasan PIntu Hijrah

1. Bagaimana jadwal kegiatan pembinaan agama Islam?
2. Adakah buku panduan pembinaan agama Islam?
3. Apa materi yang disampaikan pada pembinan agama Islam di Panti Rehabilitasi YayasanPintuHijrah?
4. Apa saja metode pembinaan agama Islam yang digunakan dalam proses penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA?
5. Bagaimana pengetahuan dan pengalaman agama Islam pecandu sebulum memasuki Panti Rehabilitasi YayasanPintuHijrah?
6. Bagaimana pengetahuan dan pengalaman agama Islam pecandu setelah memasuki Panti Rehabilitasi YayasanPintuHijrah?
7. Apakah bapak/ ibu melakukan upaya yang meksimal dalam pembinaan agama Islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah? Kalau ada, upaya maksimal apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan?

8. Pernahkah, bapak/ ibu membimbing shalat, zikir, berdoa sebagai upaya yang Bapak/ Ibu lakukan dalam rangka penyembuhan pecandu narkoba?
9. Bagaimana kendala yang Bapak/ Ibu hadapi dalam pembinaa penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA?
10. Apa saja kendala yang paling sering Bapak/ Ibu hadapi dalam pembinaan penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA?
11. Bagaimana upaya yang Bapak/ Ibu lakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

B. Wawancara dengan resident (pecandu) narkoba

Nama : Ahsanul Khaliqi

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Dinas Kesehatan

1. Apakah anda merasakan dampak positif dari penerapan pembinaan agama Islam di Panti Yayasan Pintu Hijrah?
2. Menurut saudara, apakah informasi/ materi yang disampaikan sudah cukup bagus?
3. Bagaimana dengan metode/ cara penyampaian falisator dalam pembinaan agama Islam?
4. Apakah penerapan pembinaan agama Islam di Panti Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah berpengaruh terhadap perubahan pikiran saudara?
5. Pengaruh apa yang paling besar yang saudara rasakan dari pembinaan agama?
6. Menurut saudara apakah ada kendala dalam penerapan pembinaan agama Islam di Panti Rehabiltasi Narkoba?
7. Kalau ada kendala, kendala apa saja yang sandara hadapi dalam penerapan pembinaan agama Islam di Panti Rehabilitasi YayasanPintuHijrah?

RIWAYAT KEHIDUPAN PARA MANTAN PECANDU NARKOBA

Nama	: Wanda Agung
Jenis kelamin	: laki-laki
Umur	: 24 Tahun
Pendidikan	: SMU

Wanda Agung adalah pecandu narkoba yang telah menjalani proses pemulihan di Panti Rehabilitasi Narkoba, Wanda mengkonsumsi narkoba ketika usia 16 tahun sampai dengan umur 24 tahun, penyebab Wanda memakai narkoba adalah pengaruh teman sebaya, dan awal dari coba-coba, pertama Wanda menggunakan obat penenang, selanjutnya kepada shabu, dan ganja. Selama menggunakan narkoba, Wanda mendapatkannya dari kawan dan membeli dari bandar, kemudian ketika tidak ada uang Wanda sudah memberanikan diri untuk mencuri, berbohong dan perilaku kriminal lainnya untuk mendapatkan narkoba.

Umur 22 tahun Wanda dimasukkan orang tuannya ke Panti Rehabilitasi Narkoba. Selama menjalani proses rehab fisik dan psikologis mulai terasa sakit, obat untuk menyembuhkannya adalah dengan menggunakan narkoba. Sakau ketika tidak menggunaka narkoba dialami ketika proses rehab, seperti muntah-muntah, diare, dan depresi yang berlebihan sehingga ada perasaan ingin bunuh diri. Tetapi hal tersebut dengan upaya serta yakin dari Wanda sendiri dalam melawan pengaruh adiksi narkoba, keadaan sakau itu hilang sendiri serta dengan dibantu oleh konselor dan psikolog untuk mengembalikan mental yang telah sakit, selama mengikuti sesi rehab Wanda telah sadar terhadap apa yang telah

dilakukannya, bahwa menggunakan narkoba adalah perbuatan yang tidak baik, yang bisa merusak fisik, mental dan spiritual. Setelah program rehab selesai, kemudian mengikuti program lanjutan selama 6 bulan per program, staf and treaning 6 bulan kemudian diangkat menjadi staf serta konselor, sekarang Wanda menjadi salah satu staf di Panti Rehabilitasi YayasanPintuHijrah.

Menurut Wanda para mantan pecandu narkoba besar kemungkinan bisa menggunaka narkoba lagi, karena mereka bukan sembuh tetapi pulih, dan sifat pecandu walaupun sudah pulih kemudian disaat melihat narkoba lagi, memorinya akan kembali akan kembali saat mereka menggunakan narkoba yang mempunyai kenikmatan dan keindahan. Agama dan Allah yang bisa membentangi mereka untuk tidak menggunakannya, karena mengingat kembali ketika dalam menjalai proses rehab bahwa menggunakan narkoba itu walaupun mempunyai kenikmatan dan keindahan, tetapi lebih banyak kerusakan setelah memakainnya. Untuk mengintisipasi dan mencegah agar tidak kembali kepada menggunakan narkoba, maka perlu adanya kontrol sosial dalam masyarakat, serta dukungan dari pemerintah agar membentuk wadah pembinaan lanjutan terhadap para mantan pecandu, yang mana disitu diajarkan tentang liff skill wirausaha, pemberdayaan ekonomi, sehingga mereka bisa mandiri dan pada akahirnya mereka kan jauh dari penggunaan narkoba kembali.

PERTAYAAN WAWANCARA UNTUK RESIDEN

1. Bagaimana latar belakang atau awalnya anda bisa mengkonsumsi Narkoba?
2. Bagaimana proses terapi melalui pendidikan Agama Islam di yayasan ini, apakah membantu anda dalam pemuliha?
3. Bagaimana tingkta efektifitas pendidikan agama terhadap pemulihan resident di yayasan ini?
4. Apakah ada keinginan untuk sembuh dan tidak lagi mengonsumsi narkona?

5. Hambatan apa saja yang kalian alami dalam proses terapi ini?
6. Perubahan apa yang anda rasakan sekarang setelah anda tidak mengonsumsi lagi narkoba?
7. Apa tujuan hidup anda setelah anda sembuh dan terlepas dari narkoba?

1. Nama : Rahmat
   Alamat : Bireun
   Usia : 24 Tahun
   Pekerjaa : Mahasiswa
   Berepa bulan sudah direhab : 4 Bulan.

2. Nama : Ahsanul Khaliqi
   Alamat : Sigli
   Usia : 27 Tahun
   Pekerjaan : Dinas Kesehatan
   Berapa bulan sudah direhab : 2 Bulan.

3. Nama : Muhammad Yusuf
   Alamat : Tanjung Selamat
   Usia : 18 Tahun
   Pekerjaan : Siswa
   Berapa bulan sudah direhab : 4 Bulan.

4. Nama : Muhammad Rian
   Alamat : Sigli
   Usia : 29 Tahun
   Pekerjaan : Pengganguran
   Berapa bulan sudah direhab : 2 Minggu.

5. Nama : Birul Walidain
   Alamat : Langsa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Berapa bulan sudah direhab : 5 Bulan.

6. Nama : Maimun
Alamat : Lungputu
Usia : 81 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Berapa bulan sudah direhab : 5 Bulan.

7. Nama : Rezi Bastian
Alamat : Meulaboh
Usia : 25 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Berapa bulan sudah direhab : 6 Bulan.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Kegiatan Taushiyah

Kegiatan Shalat Berjama’ah

Kegiatan Zikir Sesudah Shalat

Kegiatan Zikir Sesudah Shalat

Perpustakaan

Konsultasi Bersama Konselor

Ekonomi Kreatif

Konsultasi Bersama Psikolog

Kegiatan Materi Pendidikan Bahaya Narkoba

Thausiah/Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Kegiatan Buka Puasa Bersama

Zikir Bersama

Wawancara Dengan Salah Satu Staff Yayasan Pintu Hijrah

Kegiatan Materi Tentang Bahaya Narkoba

Wawancara Dengan Salah Satu Resident Yayasan Pintu Hijrah

Kegiatan Penyluhan Tentang Bahaya Narkoba

Kajian Keagamaan

Program Ekonomi Kreatif

Program Ekonomi Kreatif

Hasil Dari Kegiatan Program Ekonomi Kreatif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1.	Nama	: Novi Yanti
2.	Tempat Tgl. lahir	: Tanjung Selamat, 25 November 1996
3.	Jenis Kelamin	: Perempuan
4.	Agama	: Islam
5.	Kebangsaan /Suku	: Indonesia
6.	Status	: Belum kawin
7.	Pekerjaan	: Mahasiswa
8.	Alamat	: Desa Tanjung Selamat
9.	Nama Orang Tua Wali	
	a. Ayah	: Syamaun Gade
	b. Pekerjaan	: Petani
	c. Ibu	: Nurhayati
	d. Pekerjaan	: IRT
	e. Alamat	: Desa Tanjung Selamat
10.	Pendidikan	
	a. SD/ MIN	: SD Tanjung Selamat
	b. SMPT/ MTSN	: MTSN Tungkob
	c. SMA/ MAN	: MAN 3 Banda Aceh
	d. S.1	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 11 Desember 2018

Penulis,

Novi Yanti